BAB III

ANALISIS DAN PERANCANGAN

III.1 Analisis Sistem

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem berdasarkan klasifikasinya dan mengidentifikasikanpermasalahan-permasalahan yang ada, serta mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga dapat diusulkan kebutuhan-kebutuhan untuk perbaikannya.Tahapan analisis adalah tahapan yang paling kritis dan sangat penting, karena kesalahan ditahap ini akan menyebabkan juga kesalahan ditahap selanjutnya sehingga perlu kecermatan agar mendapatkan konsep yang matang untuk sebuah sistem yang lebih efektif dan efisien.

III.1.1 Ananlisis Masalah

Dari hasil observasi, diketahui bahwa Satuan Reskrim Polrestabes Bandung,cenderung lebih banyak memiliki laporan masyarakat yang masuk (*crime total*) jika dibandingkan dengan penyelesaian perkara (*crime clean*) yang dilaporkan masyarakat, sehingga menimbulkan tunggakan-tunggakan kasus atau bertambah banyaknya perkara-perkara yang ditangani masing-masing penyidik. Sehingga dibuatkannya sistem informasi ini guna mempermudah akses monitoring dan evaluasi tindak kejahatan yang terjadi di wilayah hukum Polrestabes Bandung. Satreskrim Polrestabes Bandung juga belum menggunakan pemetaan tindak kejahatan dalam bentuk digital dengan adanya sistem monitoring area tindak kejahatan ini bisa membantu dalam memonitoring

kepadatan tindak kejahatan di suatu daerah, yang selanjutnya untuk pengambilan keputusan dalam dan kebijakan bagi aparat penegak hukum.

III.1.2 Analisis yang Sudah Berjalan

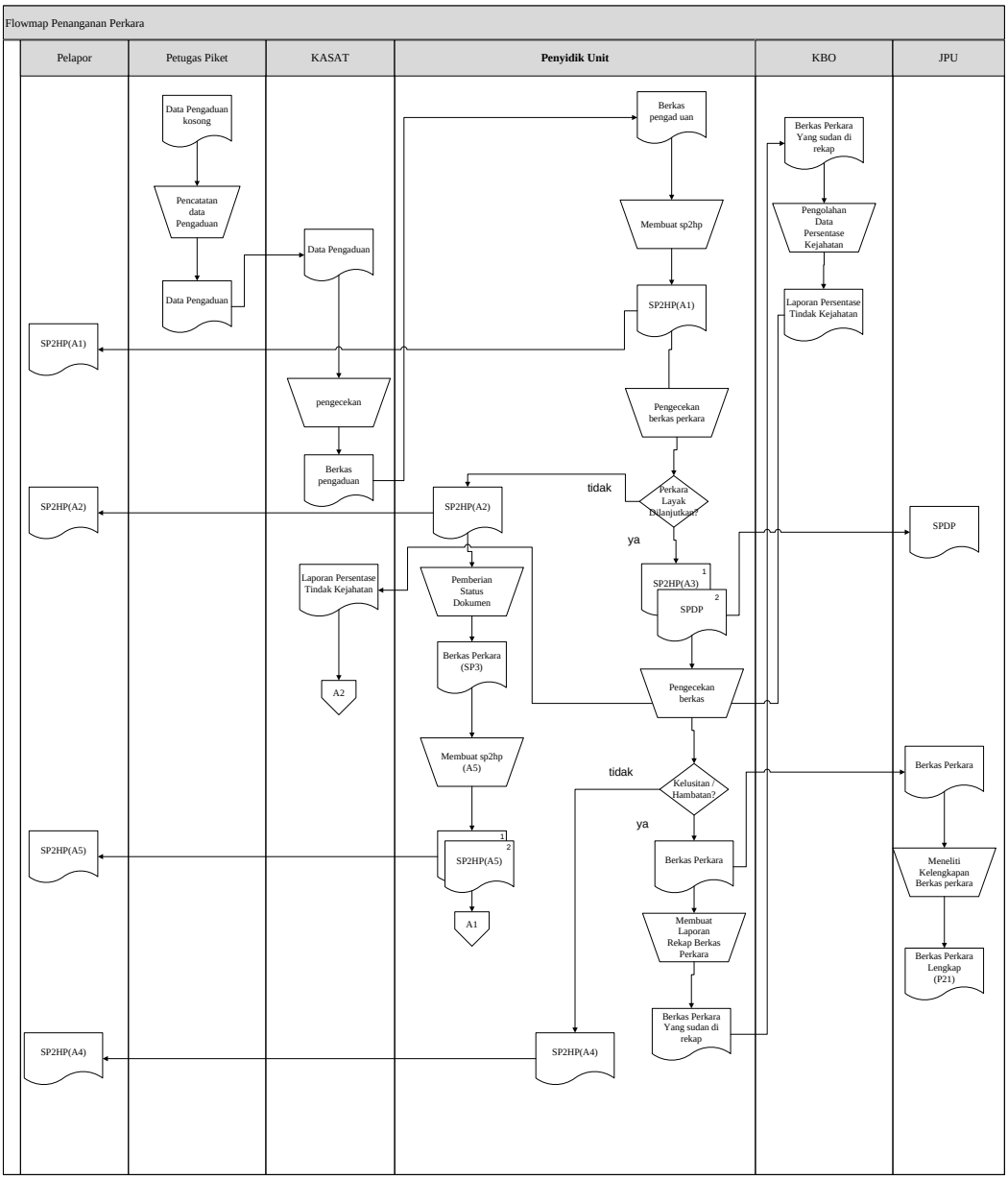
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala satuan dan didukung dengan data-data yang valid, prosedur atau skenario penanganan tindak kejahatan adalah sebagai berikut :

1. Pelapor mengadukan sebuah kejadian kepada petugas piket
2. Petugas piket mencatat laporan pengaduan yang menghasilkan berkas pengaduan dan menyerahkannya kepada Kasat untuk dipisahkan sesuai kriteria kasus nya (disposisi perkara).
3. Kasat menyerahkan berkas perkara kepada penyidik unit sesuai kriteria dalam kasus tersebut.
4. Penyidik membuat SP2HP (surat pemberitahuan penanganan hasil penyelidikan) secara berurutan sesuai perkembangannya kepada pelapor, penyidik juga membuat SPDP (surat pemberitahuan dimulainya penyidikan) kepada Jaksa penuntut umum.
5. Penyidik membuat berkas perkara, melakukan proses sidik.
6. Perkara SP3 (dihentikan) membuat SP2HP A5 diserahkan kepada pelapor.
7. Penyidik melengkapi berkas perkara, diserahkan kepada jaksa penuntut umum
8. Jaksa penuntut umum meneliti berkas perkara, perkara P19 jika belum lengkap kembali kepenyidik untuk dilengkapi, berkas perkara lengkap dengan status P21 selanjutnya di ambil alih oleh Jaksa penuntut umum.
9. Penyidik membuat laporan berkas perkara bulanan diserahkan kepada KBO.
10. KBO mengumpulkan laporan Berkas perkara bulanan dari setiap unit, membuat rekap laporan berkas bulanan dari semua unit, mengolah data Tindak pidana, menghitung persentase, kejahatan total (*crimetotal*), rata-

rata kejahatan yang terjadi (*crime rate*) , persentase resiko penduduk yang Terkena tindak kejahatan dalam satu bulan, diserahkan kepada Kasat Reskrim.

III.1.3 Analisis Prosedur yang Sudah Berjalan

Penanganan perkara di Satreskrim masih menggunakan sistem manual yang menitik beratkan pada lembaran form dan buku register, selain itu semua proses pengolahan data yang biasa dilakukan yaitu dengan penulisan manual buku dan pembuatan dokumen berupa *Microsoft Office World* dan *Microsoft Office Excel* kurang bisa dikerjakan dan diselesaikan secara maksimal, karena sulitnya melakukan monitoring dan evaluasi.



Keterangan :

A1 : Arsip berkas perkara SP3 (dihentikan).

A2 : Asip laporan bulanan

Gambar III.I Prosedur penanganan perkara

III.1.4 Analisis Perhitungan Persentase

Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 7 tahun 2009 tentang sistem laporan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

1. Perhitungan Persentase Penyelesaian Kasus

$$\frac{\text{Jumlah kasus yang diselesaikan}}{\text{Jumlah kejadian total}} \times 100\% \quad \text{(III. 1)}$$

Jika jumlah kejadian di satreskrim polrestabes bandung pada pada bulan juli 2012 yaitu 471 kasus dengan jumlah kasus yang diselesaikan 168 kasus maka:

$$\frac{471}{168} \times 100\% = 35{,}67\%$$

Artinya bahwa kemampuan penyelesaian perkara tindak pidana pada bulan juli yaitu 35.67%

2. Perhitungan Risiko Penduduk Terkena Kejahatan.

Jumlah kejahatan yang terjadi dibanding dengan jumlah penduduk dalam suatu daerah dengan rata-rata per 100.000 penduduk., dengan menggunakan rumus III.2

$$\frac{\textbf{Jumlah Kejadian}}{\textbf{Jumlahpenduduk}} \times \mathbf{100.000} \quad \text{(III. 2)}$$

Jika jumlah kejadian di Satreskrim Polrestabes Bandung pada pada bulan juli 2012 yaitu 471 kasus dengan jumlah penduduk kota Bandung pada tahun 2012sebanyak 2.329.928 jiwa maka resiko penduduk yang terkena resiko kejahatan adalah : $\frac{\mathbf{471}}{2.329.928} \times \mathbf{100.000} = 20{,}22$

Artinya adalah rata-rata 20 orang dari setiap 100.000 penduduk beresiko menjadi korban tindak kejahatan.

III.1.5 Aturan Bisnis

Aturan bisnis adalah prosedur - prosedur yang berlaku disuatu instansi yang merujuk kepada kebijakan - kebijakan yang berlaku untuk ketertiban sebuah sistem. Adapun aturan bisnis Penanganan Perkara berdasarkan undang-undang Nomor 8 tahun 1981 yang berlaku di Satreskrim Polrestabes Bandung yaitu:

III.1.5.1 Pengertian Penanganan Perkara

Penanganan perkara dalam kata lain disebut proses penyidikan yang artinya serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

1. **Laporan Polisi**

Laporan polisi adalah pemberitahuan yang disampaikan oleh seorang karena hak atau kewajiban berdasarkan undang-undang kepada pejabat yang berwenang tentang telah atau sedang atau diduga akan terjadinya peristiwa pidana.

2. Penyelidikan

Bab I pasal 1, penyelidikan adalah Serangkaian tindakan penyelidik untuk mencari dan menemukan suatu pwristiwa yang diduga sebagai tindakan pidana guna menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan menurut cara yang diatur dalam undang-udang ini.

3. Berita Acara

Bab VIII pasal 75 Berita acara dibuat untuk setiap tindakan tentang :

a. Pemeriksaan tersangka.
b. Penangkapan.
c. Penggeledahan.
d. Pemasukan rumah.
e. Penyitaan benda.
f. Pemeriksaan surat.
g. Pemeriksaan saksi.
h. Pemeriksaan di tempat kejadian.
i. Pelaksanaan penetapan dan putusan pengadilan.
j. Pelaksanaan tindakan lain sesuai ketentuan dalam undang-undang.

III.1.6 Analisis Pengkodean

Kode merupakan penyajian dalam mengklafikasikan data sehingga mudah dalam proses masukan ke dalam sistem program. Pengunaan kode biasanya untuk mengidentifikasi data, simbol kode biasanya digunakan pada

hampir semua proses yang ada keterkaitannya dengan data. Sistem yang sedang bejalan memiliki kode untuk Laporan polisi dalam penanganan perkara.

1. Pengkodean Laporan Polisi

Pengkodean untuk Laporan polisi adalah sebagai berikut.

Format : LP/9999 /999/JBR/Polrestabes

LP : Jenis surat

9999 :Tahun Pembuatan

99 : No. Urut LP

JBR : Polda

Polrestabes : Polres

III.1.7 Analisis Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan non fungsional dijadikan prioritas akhir atau bahkan dilupakan pada tahap pemodelan sistem. Kesalahan penyusunan Kebutuhan non fungsional akan menyebabkan berbagai kesalahan dalam pengembangan perangkat lunak. Integrasi kebutuhan non fungsional sebaiknya dilakukan pada tahap awal pemodelan sistem agar proses pemodelan lebih produktif dan kebutuhan perangkat lunak dapat terpenuhi selengkap mungkin.

III.1.7.1 Analisis Kebutuhan Perangkat Keras

Analisis perangkat keras (*hardware*) merupakan proses analisis yang lebih menekankan kepada aspek pemanfaatan perangkat keras yang selama ini telah

digunakan di Satreskrim Polrestabes Bandung, Perangkat keras yang ada memiliki spesifikasi sebagai berikut:

Perangkat keras yang digunakan dalam pembanguanan aplikasi Sistem Informasi Monitoring dapat dilihat pada table III.1

Tabel III.1 Perangkat Keras yang Digunakan Server

No.	Perangkat keras	Spesifikasi
1	Processor	*Speed* 2,9 GHz
2	RAM	2GB
3	Harddisk	1TB
4	Monitor	1280 x 800
5	Video Card	IGB
6	LAN Card	Ethetnet 100Mbps

Tabel III.2 Perangkat Keras yang Digunakan Admin

No.	Perangkat keras	Spesifikasi
1	Processor	*Speed* 3.00GHz
2	RAM	1GB
3	Harddisk	80GB
4	Monitor	1280 x 800
5	Video Card	IGB
6	LAN Card	Ethetnet 100Mbps

III.1.7.2 Analisis Kebutuhan Perangkat Keras

Spesifikasi perangkat lunak yang digunakan dalama pembangunan system informasi monitoring dapat dilihat pada table III.3

Tabel III.3 Perangkat Lunak yang Digunakan

No.	Perangkat Lunak	Spesifikasi
1	Sistem Operasi	64 bit, Operasi Sistem Service Pack3
2	Bahasa Pemograman	PHP
3	*DBMS*	MySQL 5.5.16
4	*Web Browser*	Mozilla firefox 3.6, Google Crome, Internet Explorer
5	*Code Editor*	Macromedia Dreamweaver 8
6	Web Server	*Apache win32-1.7.4*

III.1.7.3 Analisis Pengguna

Analisis pengguna bertujuan untuk mengetahui pengguna, kemampuan dan pengalamannya baik dalam mengoprasikan komputer ataupun memahami prosedur sistem informasi monitoring. Hal ini dilakukan agar aplikasi yang akan dibangun bisa beroperasi dengan maksimal. Dari hasil observasi, pengguna yang akan menggunakan aplikasi adalah pengguna yang mempunyai kemampuan dan pemahaman yang tinggi. Dianalisis dari faktor fisik dan psikologinya juga sudah memenuhi syarat.

Tabel III.4 Ananlisis Pengguna Sistem Informasi Monitoring Tindak Kejahatan Dan PenindakLanjutan Penanganan Perkara

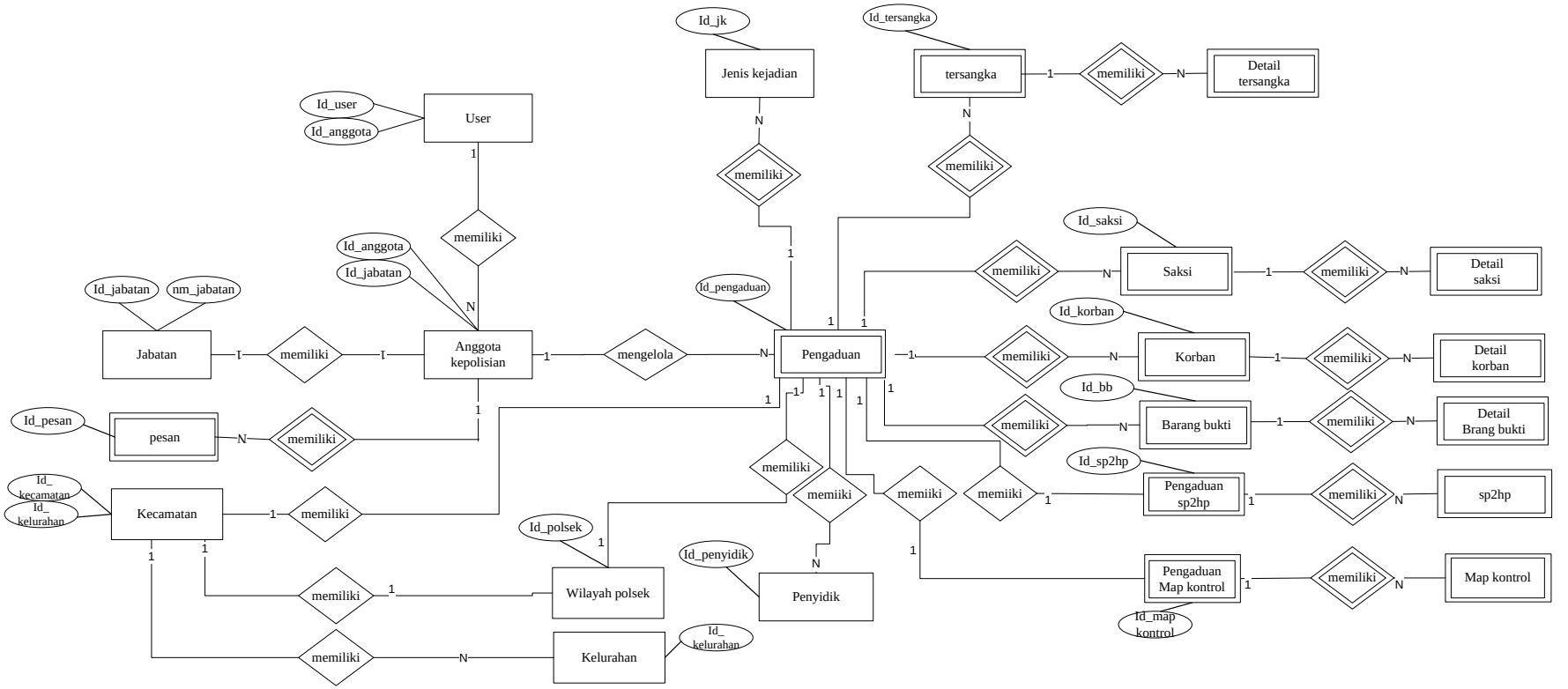
Pengguna	Tanggung Jawab	Hak akses	Tingkat pen-didikan	Tingkat keterampilan	Pengalaman
Super Admin	Bertanggu-ng jawab untuk memelihara sistem	mengelolad ata user, Jabatan,ang gotakepolis ian dan data polsek.	Min. SMA	Bisa dengan mudah memahami aplikasi dan petunjuk yang ada pada system	Min.mampu mengoperasi kan komputer dan bisa mengguna-kan aplikasi browser
Petugas Piket	Mencatat data pengaduan	Mencatat pengaduan, mengisi data pelapor, data tersangka, data saksi, data korban, data barangbukti dan data jenis kejahatan.	Min. SMA	Bisa dengan mudah memahami aplikasi dan petunjuk yang ada pada sistem	Min.mampu mengoperasi kan komputer dan bisa mengguna-kan aplikasi browser

KASAT	Memonitoring kegiatan penanganan perkara	Melakukan Disposisi Perkara, melihat rekap data pengaduan dan persentase perhitungan.	Min. S1	Bisa dengan mudah memahami aplikasi dan petunjuk yang ada pada sistem	Min.mampu mengoperasikan komputer dan bisa mengguna-kan aplikasi browser
Admin unit	Mengelola data pengaduan	Menambah, mengubah, menghapus data tersangka, saksi, korban, barang bukti	Min. SMA	Bisa dengan mudah memahami aplikasi dan petunjuk yang ada pada sistem	Min.mampu mengoperasikan komputer dan bisa mengguna-kan aplikasi browser
KBO	Mengelola data penduduk, memantau data pengaduan	Mengisi data penduduk, melihat data rekap pengadu-an dan perhitung-an persentase.	Min. S1	Bisa dengan mudah memahami aplikasi dan petunjuk yang ada pada sistem	Min.mampu mengoperasikan komputer dan bisa mengguna-kan aplikasi browser

III.1.8 Analisis Basis Data

Diagram E-R merupakan komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari prosedur penanganan perkara. Diagram E-R digunakan untuk merancang tabel yang dibuat beserta relasi antar tabel pada basis data. ERD juga merupakan model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antar penyimpanan (dalam ERD).

ERD sistem informasi monitoring dapat dilihat pada Gambar III.2



Gambar III.2 *Entity Relationship Diagram* Sistem Informasi Monitoring Tindak Kejahatan Dan Penindak Lanjutan Penanganan Perkara

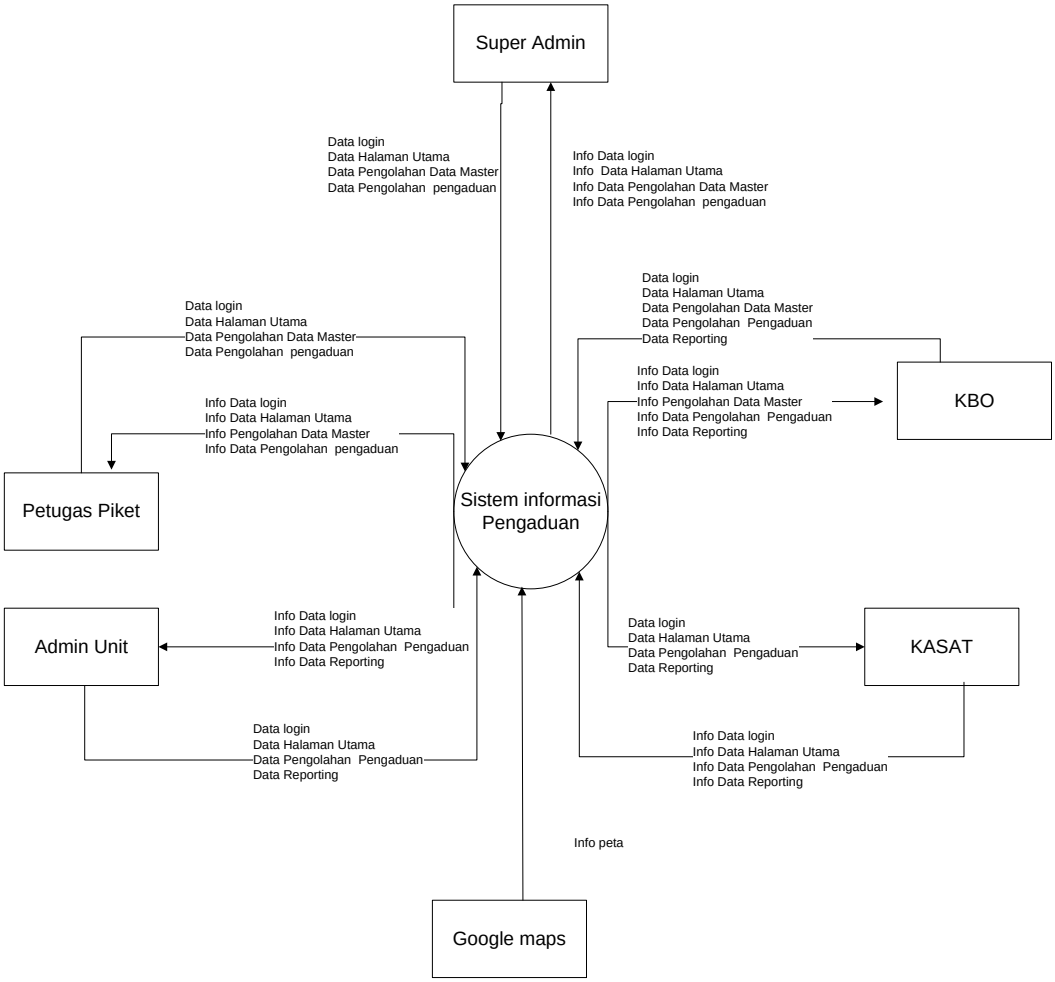
III.2 Analisis Kebutuhan Fungsional

Analisis kebutuhan fungsional bertujuan untuk mendesain sistem, yaitu suatu fase dimana diperlukan suatu keahlian perencanaan untuk elemen-elemen komputer yang akan menggunakan sistem baru.

Ada beberapa alat bantu yang digunakan dalam desain sistem, yaitu: Diagram Konteks (*Context Diagram*), DFD (*DataFlow Diagram*), Spesifikasi Proses (*Process Spesification*) dan Kamus Data.

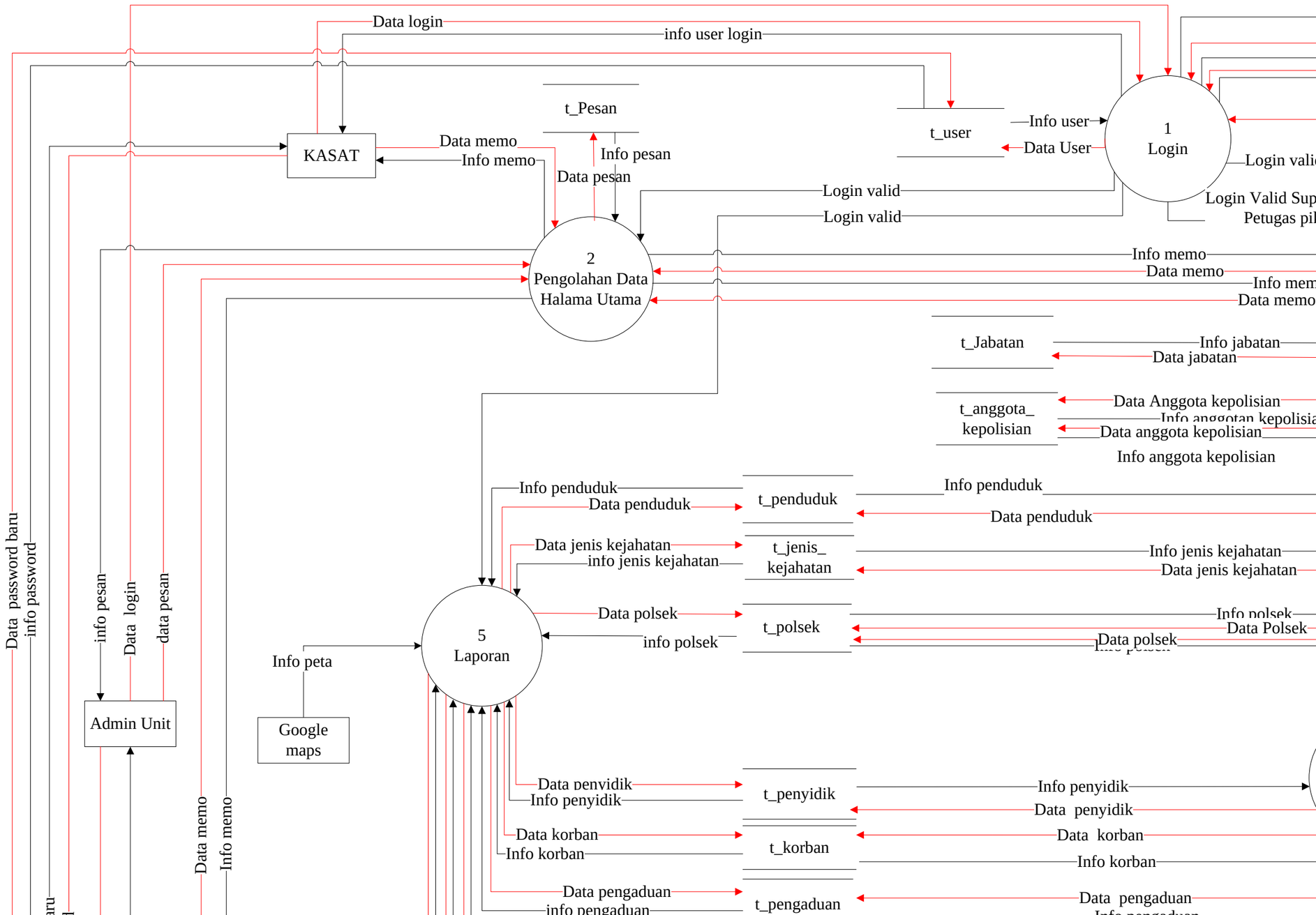
III.2.1 Diagram Konteks

Diagram konteks atau model sistem fundamental merupakan representasi seluruh elemen sistem sebagai sebuah *bubble* tunggal dengan data input output yang ditunjukan oleh anak panah yang masuk dan keluar secara berurutan. Diagram konteks sistem informasi yang akan dibangun adalah sebagai berikut.



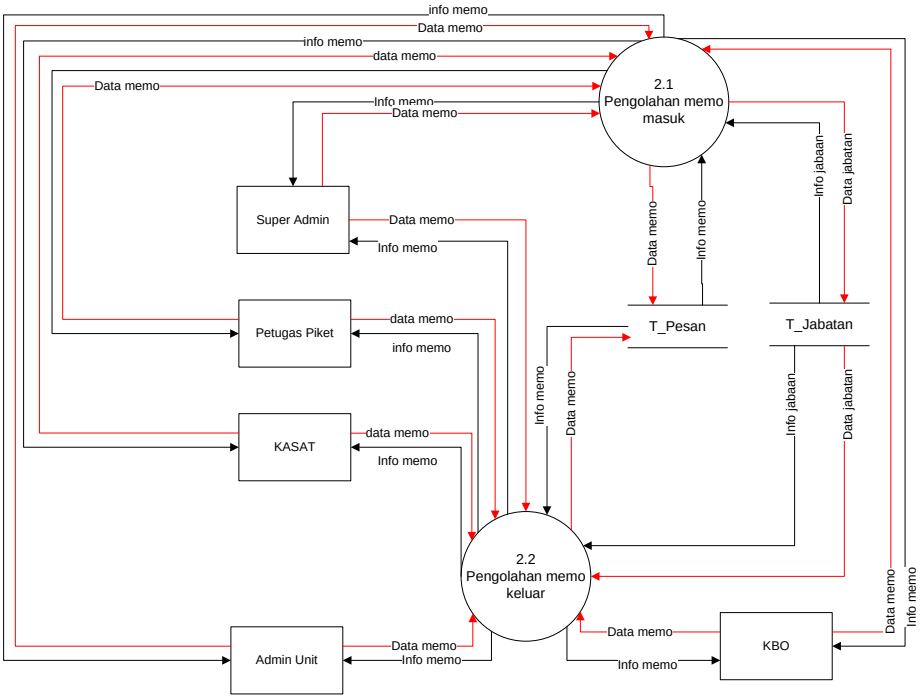
Gambar III.3 Diagram Konteks Sistem Informasi Monitoring Tindak Kejahatan Dan Penindaklanjutan Penanganan Perkara

III.2.2 DFD Level 1 Sistem Informasi Tindak Kejahatan Dan Penindaklanjutan Penanganan Perkara



III.2.2.1 DFD Level2 proses 2 Pengolahan Halaman Utama

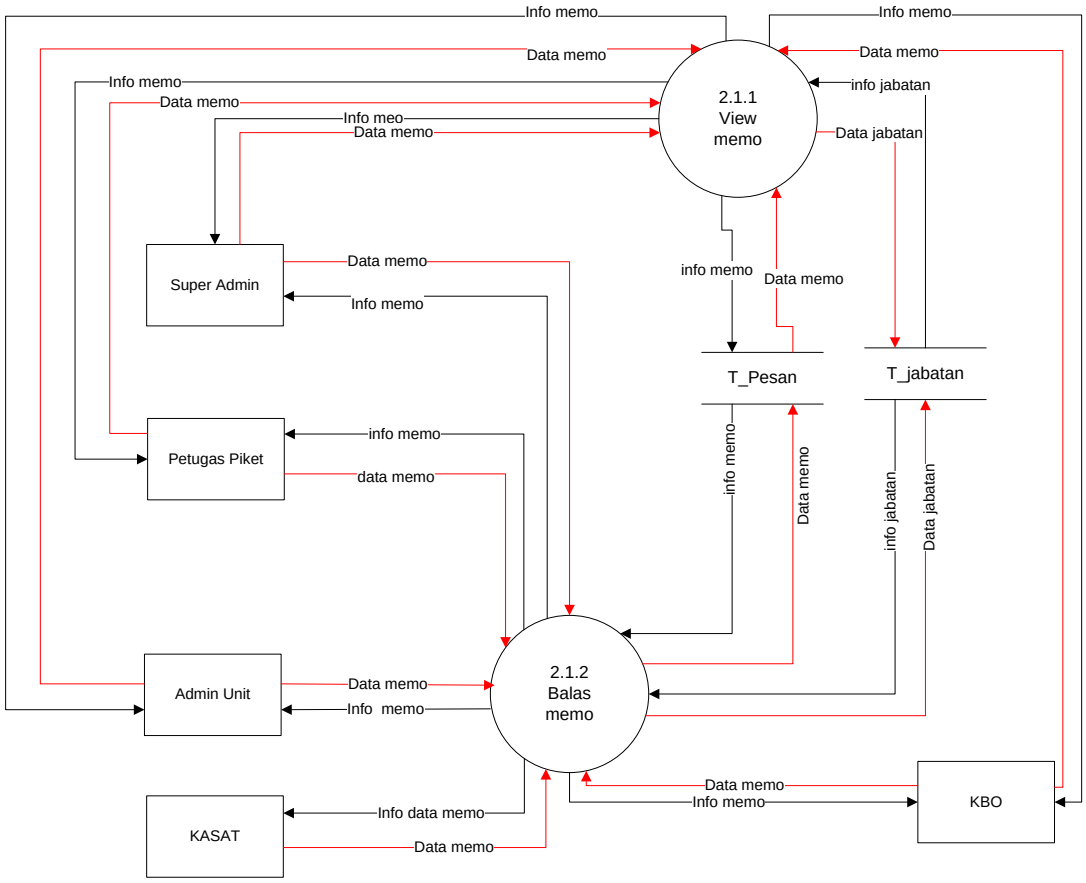
Dfd level 2 pada proses pengolahan Halaman Utama ini terdiri dari 2 proses, yaitu: pengolahan Memo Masuk dan Pengolahan Memo Keluar



Gambar III.5 DFD Level 2 Proses 2 Pengolahan Halaman Utama

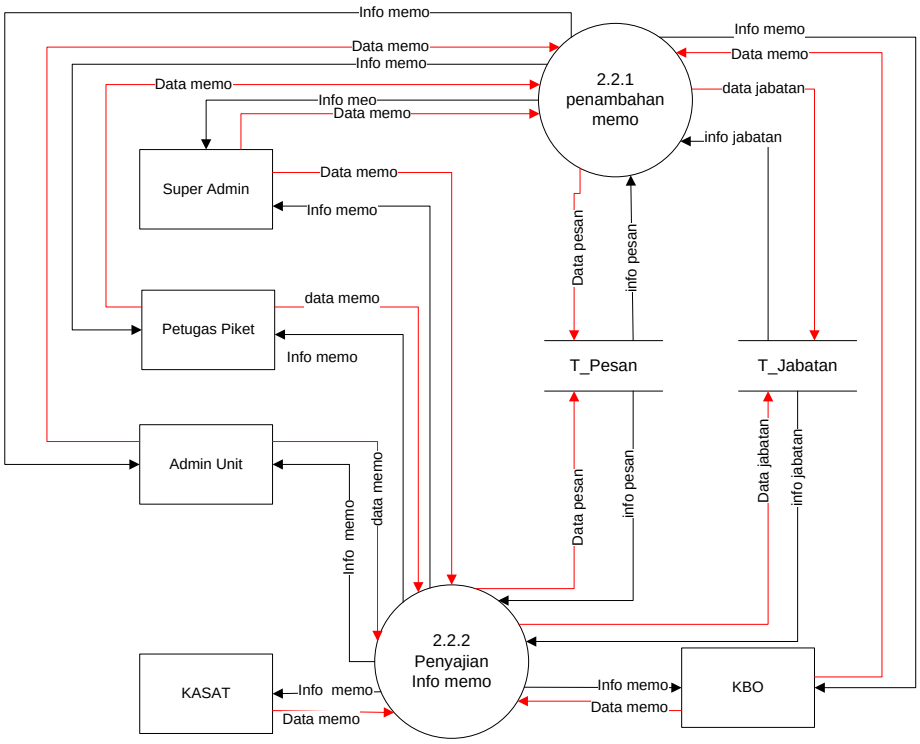
III.2.2.2 DFD level 3 proses 2.1 Pengolahan Memo masuk

Pengolahan memo masuk terdiri dari dua proses yaitu view dan balas dapat dilihat pada gambar III.6



Gambar III.6 DFD level 3 proses 2.1 Pengolahan Memo masuk

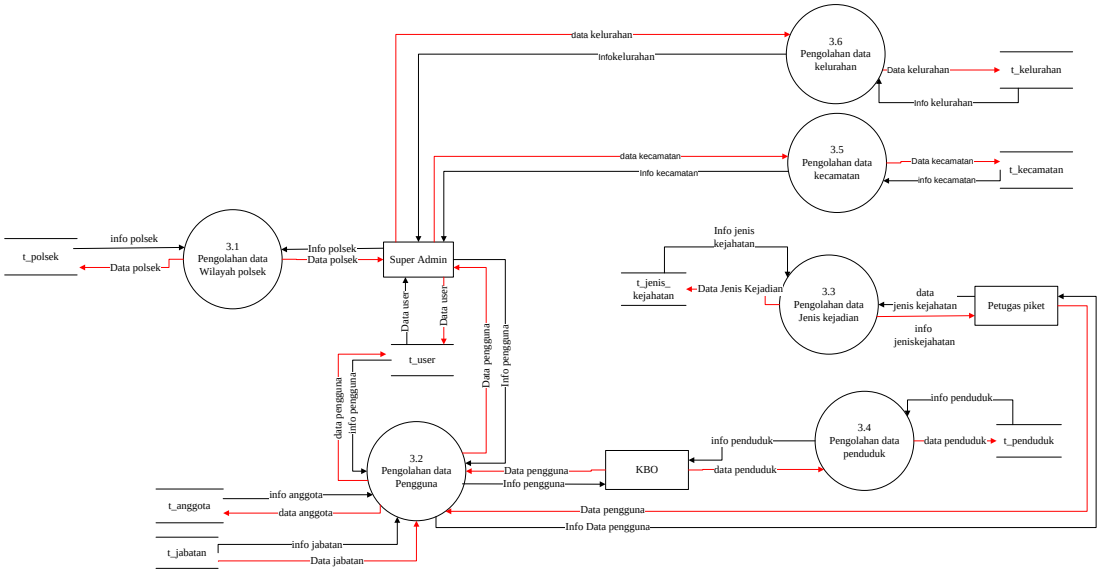
III.2.2.3 DFD Level 3 Proses 2.2 Pengolahan Memo Keluar



Gambar III.7 DFD level 3 proses 2.2 Pengolahan Memo Keluar

III.2.2.4 DFD Level 2 Proses 3.0 Pengolahan Data Master

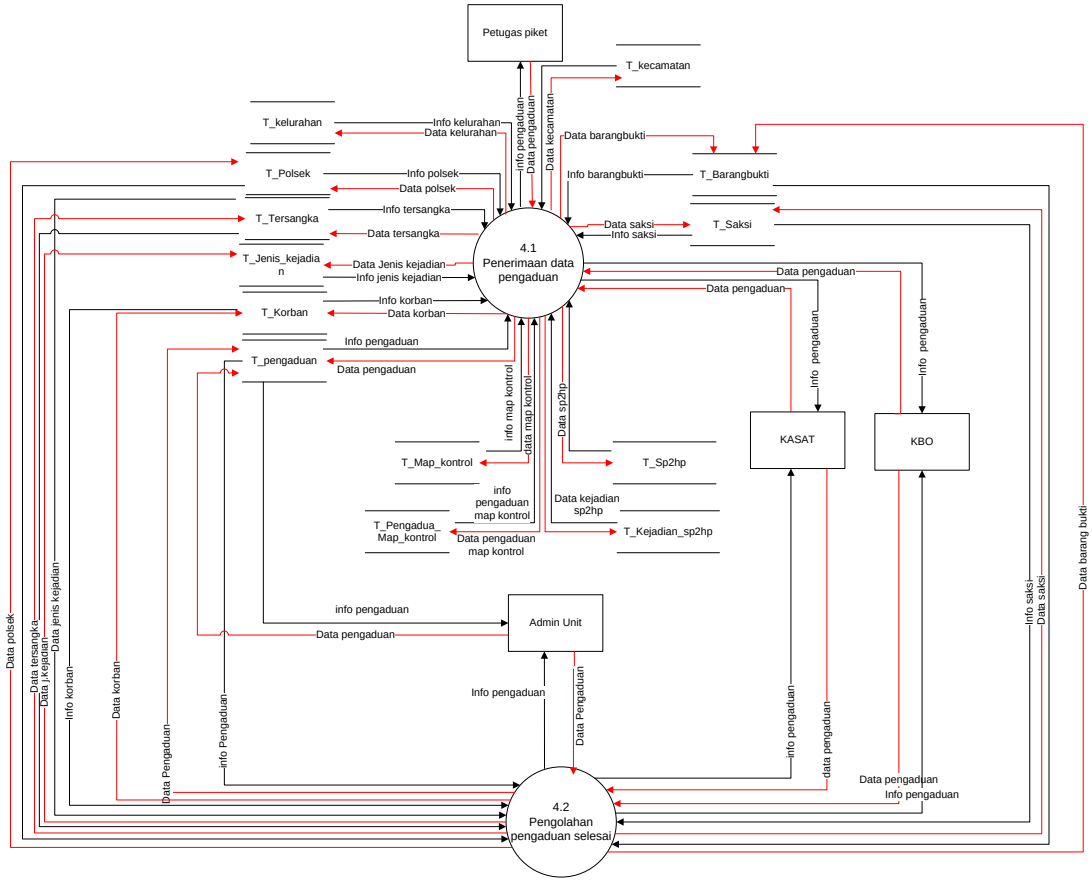
Dfd level 2 pada proses pengolahan data master ini terdiri dari 4 proses, yaitu: pengolahan data wilayah polsek, Pengolahan data pengguna, pengolahan data jenis kejahatan dan pengolahan data penduduk. Pengolahan data master dapat dilihat pada gambar III.8



Gambar III.8 DFD level2 proses 3.0 Pengolahan Data Master

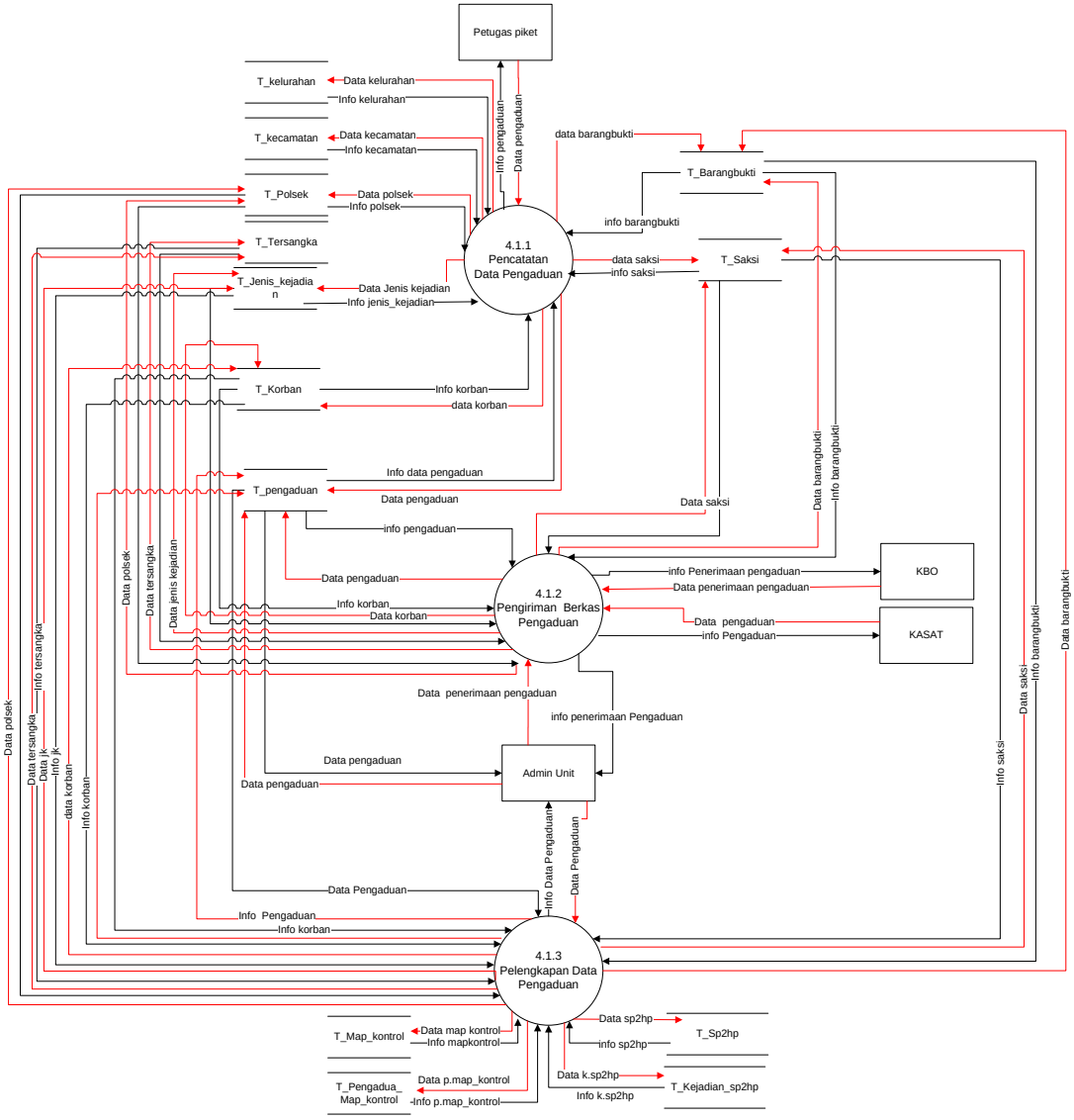
III.2.2.5 DFD Level 2 Proses 4.0 Pengolahan Data Pengaduan

Pengolahan Data pengaduan dapat dilahat pada Gambar III.9



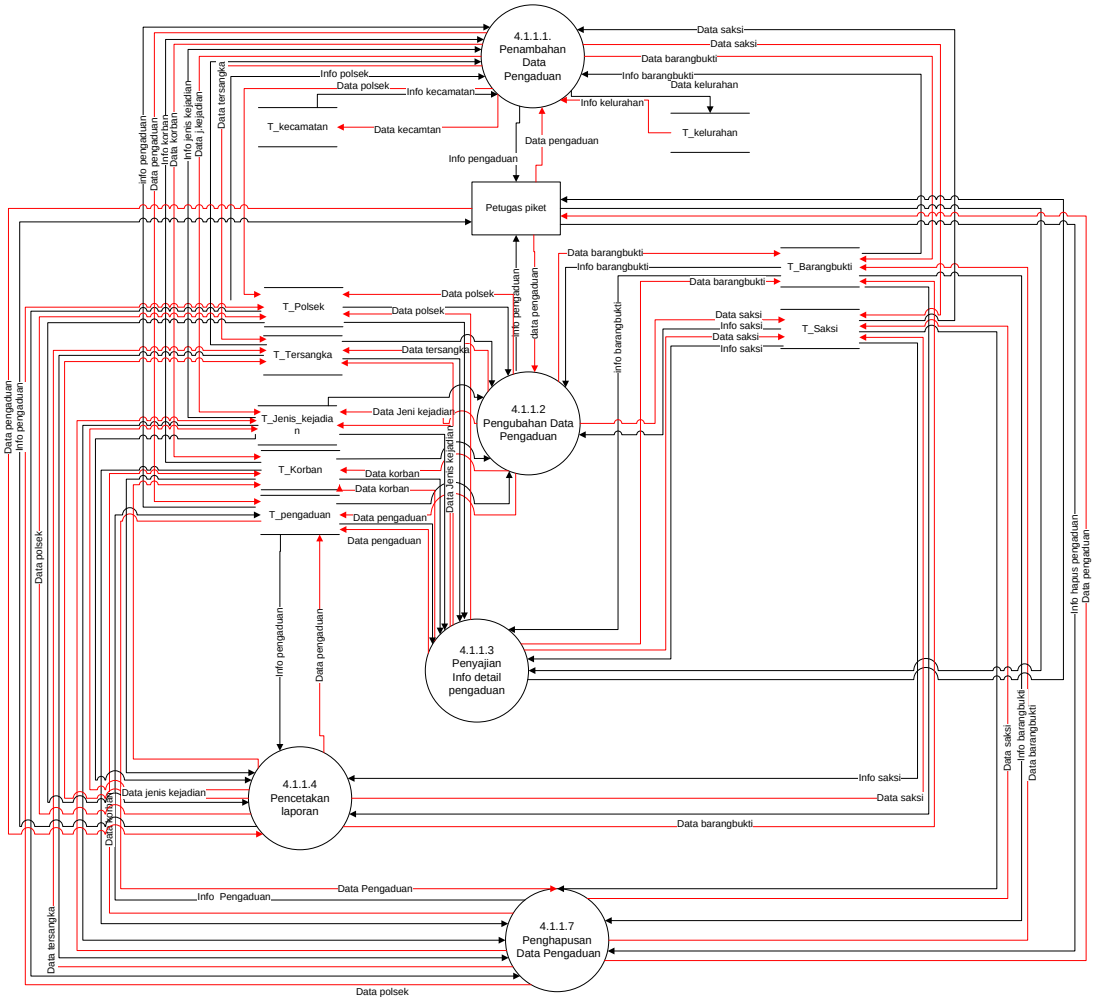
Gambar III.9DFD Level 2 proses 4.0 Pengolahan Data Pengaduan

III.2.2.6 DFD Level 2 Proses 4.1 Penerimaan Data Pengaduan



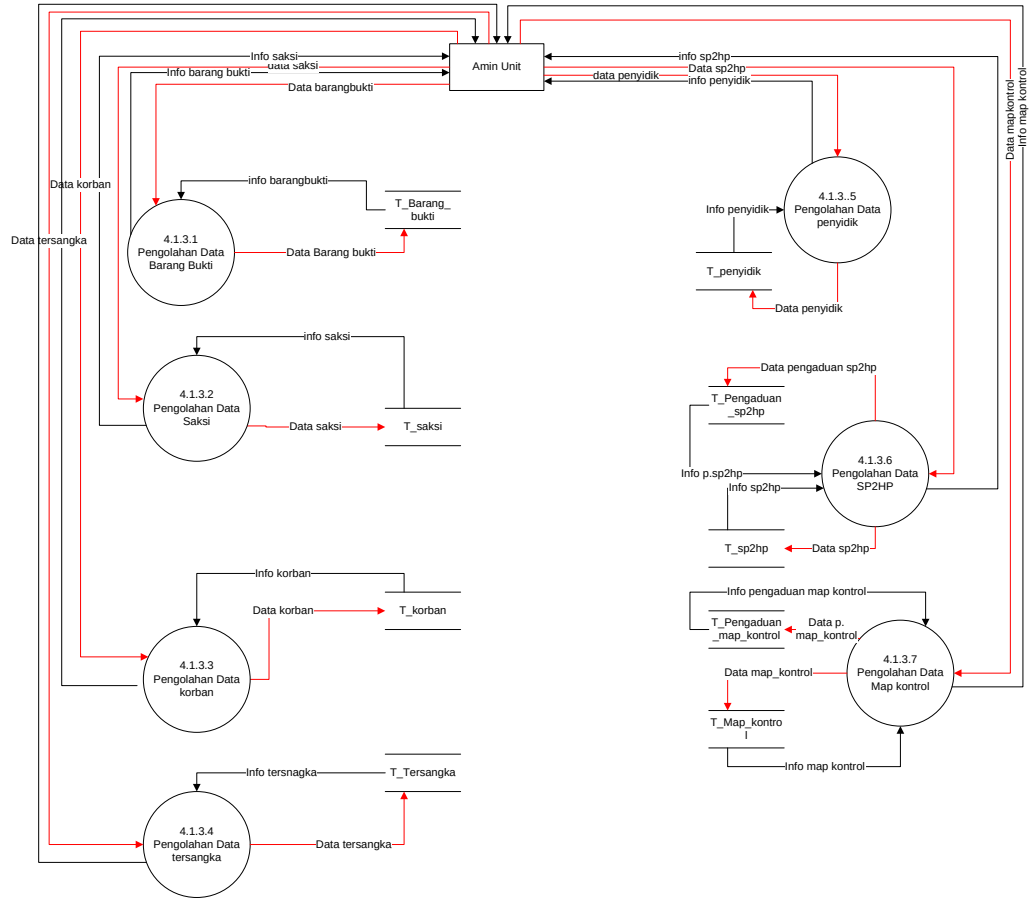
Gambar III.10 DFD level 2 proses 4.1 Penerimaan Data Pengaduan

III.2.2.7 Level 2 proses 4.1.1 Pencatatan Data Pengaduan



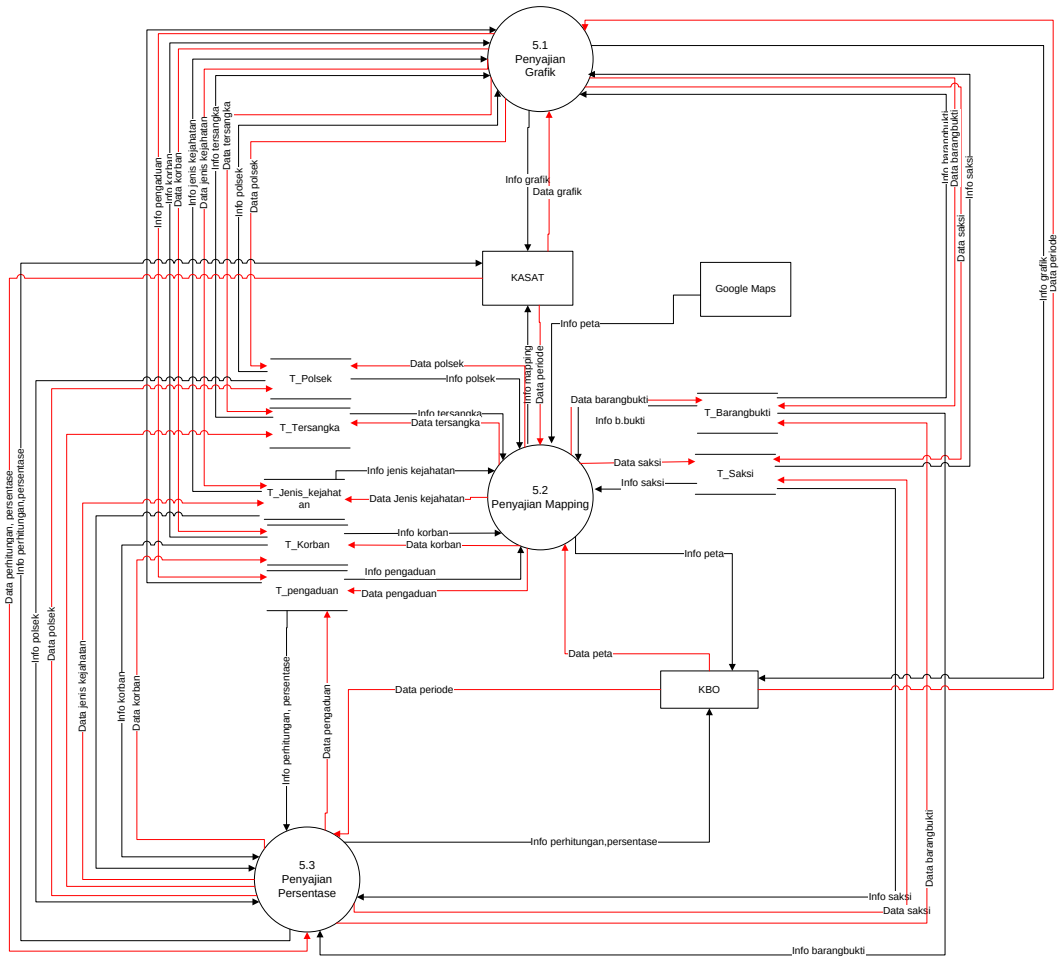
Gambar III.11 DFD level 2 proses 4.1.1 Pencatatan Data Pengaduan

III.2.2.8 DFD Level 2 Proses 4.1.3 Pelengkapan Data Pengaduan



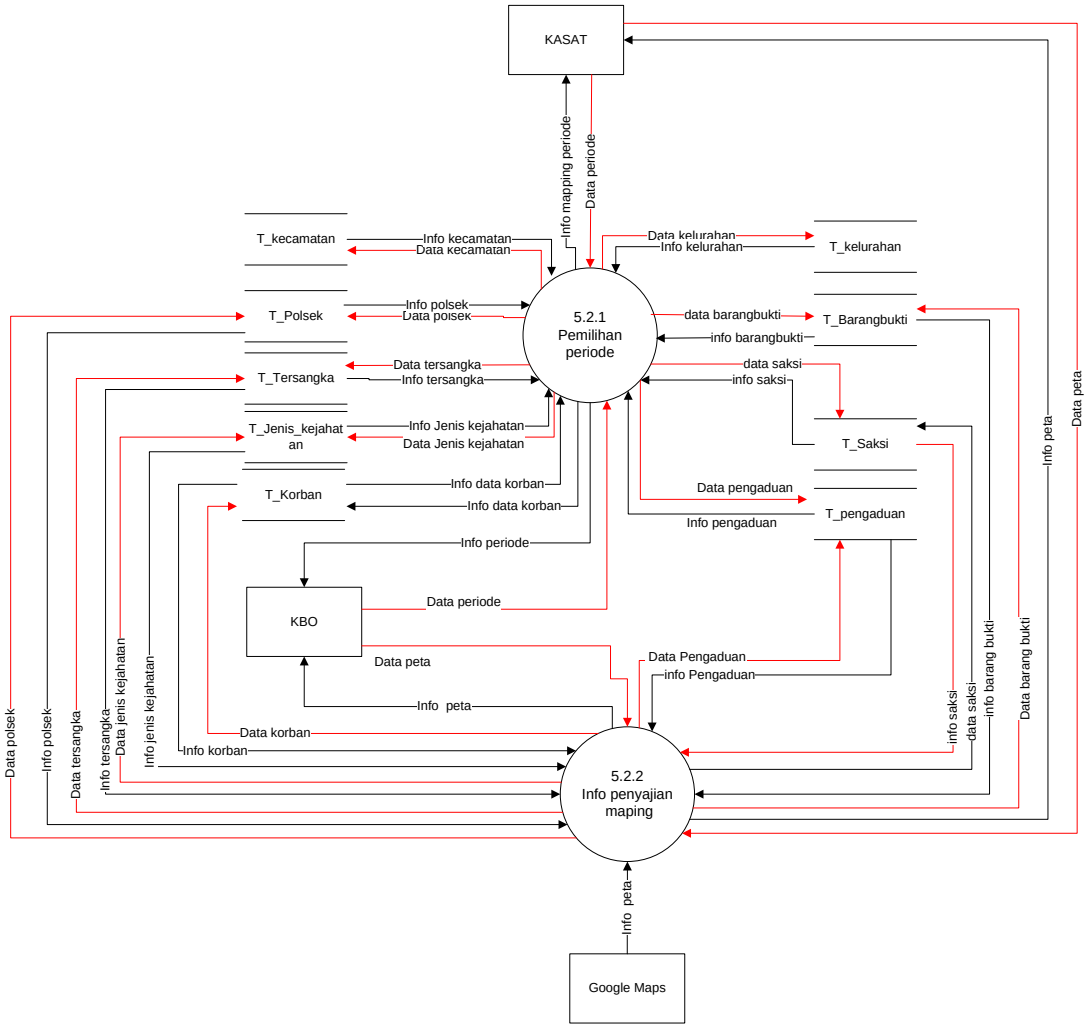
Gambar III.12 DFD Level 2 Proses 4.1.3 Pelengkapan data pengaduan

III.2.2.9 DFD Level 2 Proses 5.0 Laporan



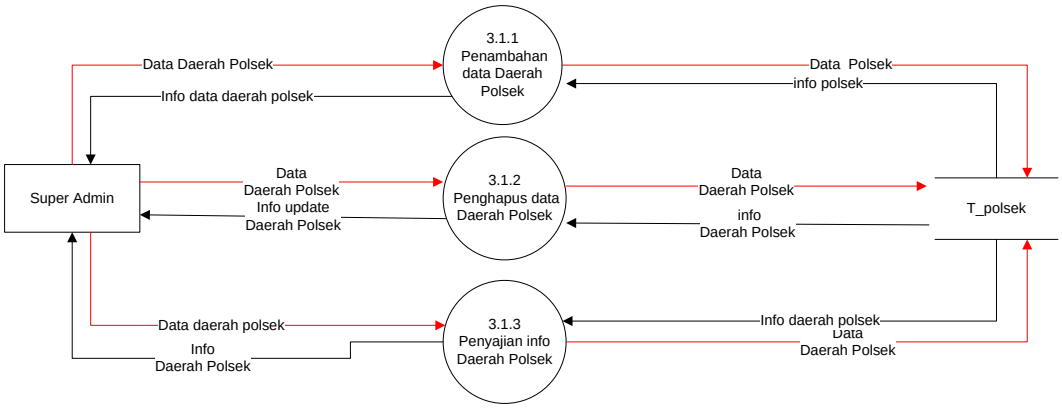
Gambar III.13 DFD Level 2 Proses 5.0 Laporan

III.2.2.10 DFD Level 3 Proses 5.2 Laporan Mapping



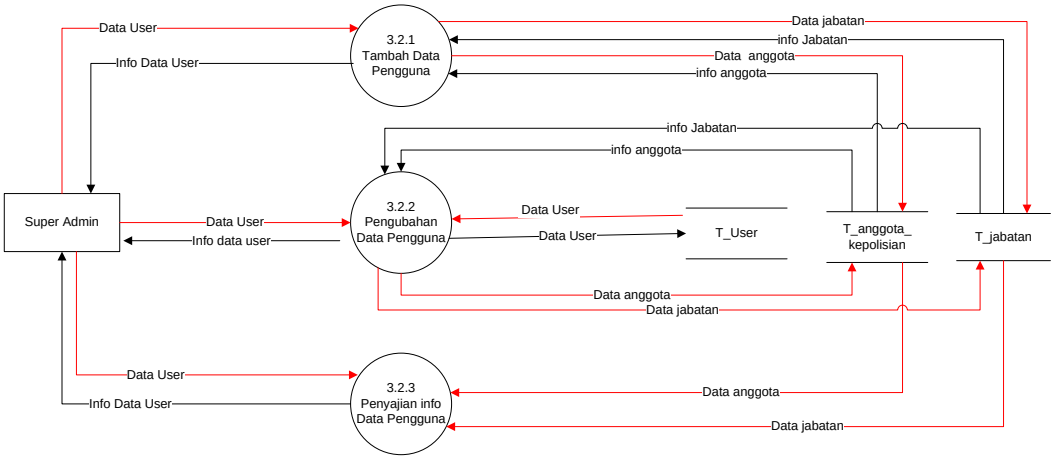
Gambar III.14 DFD Level 3 Proses 5.2 Laporan Mapping

III.2.2.11 DFD Level 3 Proses 3.1 Pengolahan Data Daerah Polsek



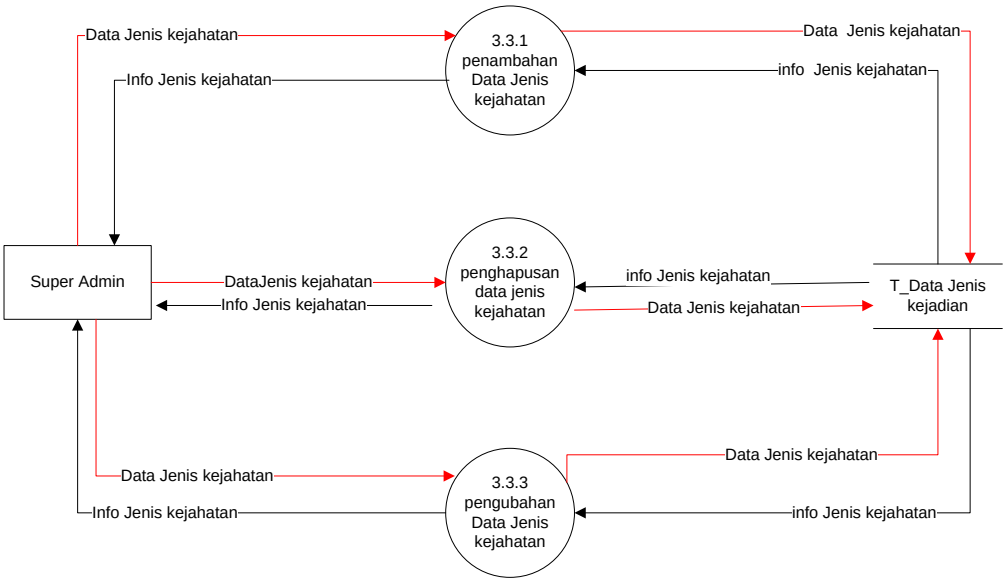
Gambar III.15 DFD Level 3 Proses 3.1 Pengolahan Data Daerah Polsek

III.2.2.12 DFD Level 3 proses 3.2 Pengolahan Data Pengguna



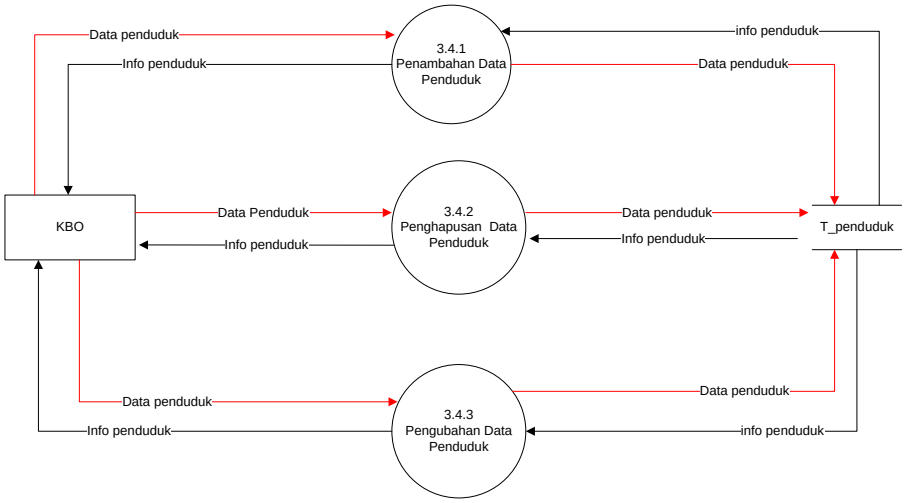
Gambar III.16 DFD Level 3 Proses 3.2 Pengolahan Data Pengguna

III.2.2.13 DFD Level 3 Proses 3.3 Proses Pengolahan Data Jenis Kejahatan



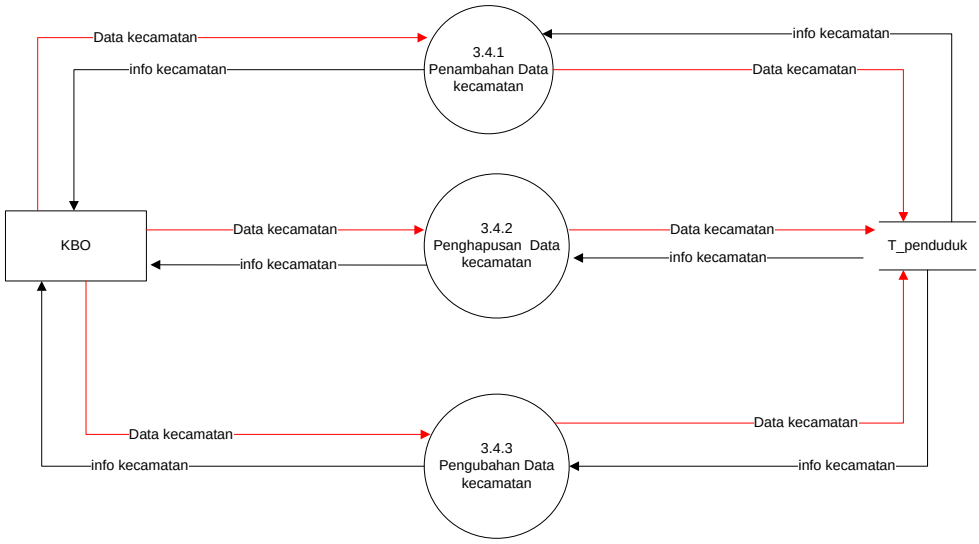
Gambar III.17 DFD Level 3 Proses 3.3 Proses Pengolahan Data Jenis Kejahatan

III.2.2.14 DFD Level 3 Proses 3.4 Proses Pengolahan Data Penduduk



Gambar III.18 **DFD Level 3 Proses 3.4 Proses Pengolahan Data Penduduk**

III.2.2.15 DFD Level3 proses 3.5 Pengolahan Data Kecamatan



Gambar III.19 DFD Level3 proses 3.5 Pengolahan Data Kecamatan

III.2.3 Spesifikasi Proses

Spesifikasi proses digunakan untuk menggambarkan semua proses model aliran yang ada pada DFD. Spesifikasi proses dari gambaran DFD pada sistem informasi penanganan perkara diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.5 Spesifikasi Proses Sistem Informasi Monitoring

NO.	Keterangan	Proses
1	No. Proses	1
	Nama Proses	Login
	Deskripsi	Proses verifikasi username, verifikasi password
	Input	*Username*, *password*
	Output	Info login dan data login (*username* dan *password*)
	Logika Proses	Verifikasi *username* dan *password*
2	No. Proses	2

	Nama Proses	Pengolahan Halaman Utama
	Deskripsi	Proses pengolahan memo masuk dan memo keluar
	Input	Data Memo ,data tujuan
	Output	Info memo
	Logika Proses	1.User memilih menu halaman utama 2.Sistem menampilkan tampilan halama memo masuk dan memo keluar
	No.proses	2.1
	Nama Proses	Memo Masuk
	Deskripsi	Proses pengolahan memo masuk
	Input	Balas memo
	Output	Info memo masuk
	Logika Proses	1.Pilih Menu Memo masuk 2.Sistem menampilkan info memo masuk
4	No. Proses	2.2
	Nama Proses	Memo Keluar
	Deskripsi	Proses pengolahan memo keluar
	Input	Data memo , tujuan memo
	Output	Info memo terkirim
	Logika Proses	1.Pilih Menu Memo Keluar 2.Sistem menampilkan info memo keluar
5	No. Proses	3
	Nama Proses	Pengolahan Data Master
	Deskripsi	Proses pengolahan data master 1.Pengolahan Data Polsek 2.Pengolahan Data Pengguna 3.Pengolahan Data Jenis Kejahatan 4.Pengolahan Data Jumlah Penduduk 5.Pengolahan Data kecamatan 6.Pengolahan Data kelurahan
	Input	Data Polsek, Data Pengguna, Data Jenis Kejahatan, Data Jumlah Penduduk,data kecamatan,data kelurahan
	Output	Info Polsek, Info Pengguna, Info Jenis Kejahatan, Info Jumlah Penduduk,info kecamatan,info kelurahan
	Logika Proses	1.Pilih Menu Data Master 2.Sistem menampilkan data master
6	No. Proses	3.1
	Nama Proses	Pengolahan data Polsek
	Deskripsi	Proses pengolahan data polsek

	Input	Data Polsek
	Output	Info polsek
	Logika Proses	1.Pilih data master ‘data polsek’ 2.Sistem menampilkan data polsek.
7	No. Proses	3.2
	Nama Proses	Pengolahan Data Pengguna
	Deskripsi	Proses pengolahan data pengguna
	Input	NRP, Username, Nama lengkap, Pangkat, Jabatan
	Output	Info data pengguna
	Logika Proses	1.Pilih Menu data master ‘data pengguna’ 2.sistem menampilakan data pengguna.
8	No. Proses	3.3
	Nama Proses	Pengolahan Data Tindak Kejahatan
	Deskripsi	Proses pengolaham data tindak kejahatan
	Input	Data Jenis kejahatan
	Output	Info Jenis kejahatan
	Logika Proses	1.Pilih Menu data master ‘ Jenis kejahatan ‘ 2.Sistem menampilkan Data jenis kejahatan.
9	No. Proses	3.4
	Nama Proses	Pengolahan Data Penduduk
	Deskripsi	Proses pengolahan data penduduk
	Input	data tahun, data bulan,data Jumlah penduduk
	Output	Info tahun , info bulan, info jumlah penduduk
	Logika Proses	1.Pilih Menu data master ‘ jumlah penduduk’ 2.Sistem menampilkan info jumlah penduduk
10	No. Proses	3.5
	Nama Proses	Pengolahan Data kecamatan
	Deskripsi	Proses ini berfungsi untuk mengelola data kecamatanterdiri dari : -Tambah data kecamatan -Edit -Hapus
	Input	Data kecamatan
	Output	Info kecamatan
	Logika Proses	1.Pilih data master ‘kecamatan’ 2.sistem menampilkan data kecamatan 3.pilih Edit,sistem mengubah data 4.pilih simpan, sistem menyimpan data 5.Pilih hapus,sistem menghapus data.
11	No. Proses	3.6

	Nama Proses	Pengolahan Data kelurahan
	Deskripsi	Proses ini berfungsi untuk mengelola data kelurahan terdiri dari : -Tambah data penduduk -Edit -Hapus
	Input	Data kelurahan
	Output	Info keurahan
	Logika Proses	1.Pilih data master ‘kelurahan’ 2.Sistem menampilkan data kelurahan 3.pilih Edit,sistem mengubah data 4.pilih simpan, sistem menyimpan data 5.pilih hapus,sistem menghapus data.
12	No. Proses	4
	Nama Proses	Pengolahan Data Pengaduan
	Deskripsi	Proses ini terdiri Dari pengolahan Data pengaduan
	Input	Data Pengaduan
	Output	Info Pengduan
	Logika Proses	1.Pilih Menu Data Pengaduan 2.Sistem menampilkan info pengaduan
13	No. Proses	4.1
	Nama Proses	Penerimaan Data Pengaduan
	Deskripsi	Proses pengolahan data pengaduan terdiri dari: -Tambah Data pengaduan -Hapus -Edit -View LP -Kirim
	Input	Data Pengaduan
	Output	Info Data Pengaduan
	Logika Proses	1.Pilih Menu Penerimaan Data Pengaduan 2.Sistem menampilkan Data pengaduan, 3.pilih tambah, sistem menampilkan form tambah data pengaduan. 4.pilih Edit,sistem mengubah data 5.pilih simpan, sistem menyimpan data 6.pilih hapus,sistem menghapus data.
14	No. Proses	4.2
	Nama Proses	Data Pengaduan Selesai
	Deskripsi	Proses ini berfungsi mengelola Data Pengaduan yang sudah ditutup
	Input	DataStatus kasus

	Output	Info Pengaduan Selesai
	Logika Proses	1.Pilih Menu Data Pengaduan Selesai pilih status kasus 2.Sistem menampilkan pesan status kasus
15	No. Proses	5.0
	Nama Proses	Laporan
	Deskripsi	Proses pengolahan laporan, terdiri dari -Penyajian Data Grafik -Penyajian Data Maping -Penyajian Data Persentase
	Input	dataTahun ,data bulan
	Output	Info Tahun. Info Bulan, Info Grafik, Info Maping, info Persentase, Info jenis kejahatan
	Logika Proses	1,Pilih Menu Laporan sistem menampilkan form laporan 2.Sistem menampilkan Info data grafik, info data mapping, info data persentase
16	No.Proses	5.1
	Nama Proses	Grafik
	Deskripsi	Proses pengolahan grafik, terdiri dari: -Penyajian Data Grafik status perkara, kriteria kasusstatus kasus, data pelimpahan.jenis kejahatan
	Input	Tahun
	Output	Info Grafik status perkara, Info Grafik kriteria kasus, Info Grafik status kasus, Info Grafik data pelimpahan. Info Grafik jenis kejahatan
	Logika Proses	1.Pilih Menu Laporan 2.Sistem menampilkan form grafik pilih Grafik, sistem menyajikan Info Status Info Perkara, Info Kriteria kasus, Info status kasus, Info Data pelimpahan
17	No.Proses	5.2
	Nama Proses	Mapping
	Deskripsi	Proses ini terdiri dari Penyajian data Mapping
	Input	Tahun, bulan
	Output	Info data kejadian, info persentase jenis kejahatan
	Logika Proses	Pilih Menu Laporan,sistem menampilkan form laporan pilih Mapping,sistem menampilkan data mapping
18	No.Proses	5.3
	Nama Proses	Persentase
	Deskripsi	Proses ini berfungsi memberikan info data

		persentase
	Input	Tahun
	Output	Info kasus selesai, info penduduk yang beresiko terkena tindak kejahatan
	Logika Proses	Pilih Menu Laporan, sistem menampilkan form laporan pilih Perntase,sistem menampilkan Info data persentase

III.2.4 Kamus Data

Kamus Data Kamus data merupakan deskripsi formal mengenai seluruh elemen yang mencakup DFD. Kamus data untuk DFD aplikasi sistem informasi ini adalah sebagai berikut.

Tabel III.6 Kamus Data Sistem Informasi Monitoring

NO.	Keterangan	Proses
1	Nama	Login
	Deskripsi	Untuk menentukan hak akses
	Struktur Data	Username, Password
	Username	[A-Z | a-z | 0-9]
	Password	[A-Z | a-z | 0-9]
2	Nama	Halaman Utama
	Deskripsi	Berisi Memo masuk dan Memo keluar
	Struktur Data	Id_pesan+isi+dari+tujuan+tanggal
	Id_pesan	[0-9]
	Isi	[A-Z | a-z | 0-9]
	Dari	[A-Z | a-z]
	Tujuan	[A-Z | a-z]
3	Nama	Data Master
	Deskripsi	Berisi Data Polsek, Data Pengguna, Data Jenis Kejahatan, Data Jumlah Penduduk
	Struktur Data	Id_polsek+alamat+latitude+longitude+nama_polsek+status, Id_user+username+password+id_anggota_kepolisian Id_jenis_kejadian+jenis_kejadian Id_penduduk+tahun+bulan+jumlah_penduduk

	Id_polsek	[0-9]
	Alamat	[A-Z | a-z | 0-9]
	Latitude	[0-9]
	Longitude	[0-9]
	Nama_polsek	[A-Z | a-z]
	Status	[0-1]
	Id_user	[0-9]
	Username	[A-Z | a-z | 0-9]
	Password	[A-Z | a-z | 0-9]
	Id_anggota_ Kepolisian	[0-9]
	Id_jenis_kejahatan	[0-9]
	Jenis_kejahatan	[A-Z | a-z | 0-9]
	Id_penduduk	[0-9]
	Tahun	[0-9]
	Bulan	[0-9]
	Jumlah_penduduk	[0-9]
4	Nama	Data Pengaduan
	Deskripsi	Penerimaan Data Pengaduan, Pengaduan Selesai
		Id_pengaduan+id_jenis_kejadian+id_pengguna+ id_pengguna_update+Status_terima+id_polsek+no_lp+ pelimpahan+wkt_kejadian+tgl_kejadian+tkp+keterangan +jenis_laporan+tindak_pidana+pasal+bagaimana_terjadi +tindakan_yang_diambil+dilaporkan_pada+ ringkasan_kejadian+no_ktp_pelapor+nama_pelapor+ pekerjaan_pelapor+no_hp+jenis_kelamin+tempat_lahir+ tanggal_lahir+alamat_pelapor+agama+warga_negara+ tanggal_input+kirim+kriteria_kasus+status_kasus+ persentase+peran_tugas+sendto
	Id_Pengaduan	[0-9]
	Id_jenis_kejadian	[0-9]
	Id_pengguna	[0-9]
	Id_pengguna_update	[0-9]
	Status_terima	[0-9]
	Id_polsek	[0-9]
	No_lp	[0-9]
	Pelimpahan	[A-Z | a-z | 0-9]
	wkt_kejadian	[0-9]
	tgl_kejadian	[0-9]
	Tkp	[A-Z | a-z | 0-9]
	Keterangan	[A-Z | a-z | 0-9]
	jenis_laporan	[A-Z | a-z]
	tindak_pidana	[A-Z | a-z]
	Pasal	[A-Z | a-z | 0-9]
	bagaimana_terjadi	[A-Z | a-z | 0-9]

	tindakan_yang_diambil	[A-Z | a-z | 0-9]
	dilaporkan_pada	[A-Z | a-z | 0-9]
	ringkasan_kejadian	[A-Z | a-z | 0-9]
	no_ktp_pelapor	[0-9]
	nama_pelapor	[A-Z | a-z | 0-9]
	tempat_lahir	[A-Z | a-z | 0-9]
	tanggal_lahir	[0-9]
	alamat_pelapor	[A-Z | a-z | 0-9]
	Agama	[A-Z | a-z | 0-9]
	warga_negara	[A-Z | a-z]
	no_hp	[0-9]
	pekerjaan_pelapor	[A-Z | a-z | 0-9]
	jenis_kelamin	[A-Z | a-z]
5	Nama	Penerimaan Data Pengaduan
	Deskripsi	Berisi Data Pengaduan, Data Barangbukti, data saksi, data korban, data tersangka, data penyidik, sp2hp,map kontrol, kriteria kasus,status perkara, status kasus
	Struktur Data	Id_barang_bukti+barang_bukti+id_saksi+nama+agama+ warga_negara+tempat_lahir+tanggal_lahir+alamat+no_hp+pekerjaan+jenis_kelamin+ id_korban+nama+agama+warga_negara+tempat_lahir +tanggal_lahir+alamat+no_hp+pekerjaan+jenis_kelamin +id_tersangka+nama+agama+warga_negara+tempat_lahir+tanggal_lahir+alamat+no_hp+pekerjaan+jenis_kelamin +foto+id+nama+nip+pangkat+unit+id+sp2hp+id_kejadian_sp2hp+tanggal_input+lampiran++id+map_kontrol+id_ pengaduan_map_kontrol+tanggal_input+lampiran+ kriteria kasus+status perkara+status kasus
	Id_barang_bukti	[0-9]
	barang_bukti	[A-Z | a-z | 0-9]
	id_saksi	[0-9]
	Nama	[A-Z | a-z | 0-9]
	Agama	[A-Z | a-z | 0-9]
	warga_negara	[A-Z | a-z | 0-9]
	tempat_lahir	[A-Z | a-z | 0-9]
	tanggal_lahir	[0-9]
	Alamat	[A-Z | a-z | 0-9]
	no_hp	[0-9]
	Pekerjaan	[A-Z | a-z | 0-9]
	jenis_kelamin	[A-Z | a-z | 0-9]
	id_korban	[0-9]
	Nama	[A-Z | a-z | 0-9]
	Agama	[A-Z | a-z | 0-9]
	warga_negara	[A-Z | a-z | 0-9]

	tempat_lahir	[A-Z | a-z | 0-9]
	tanggal_lahir	[0-9]
	Alamat	[A-Z | a-z | 0-9]
	no_hp	[0-9]
	Pekerjaan	[A-Z | a-z | 0-9]
	jenis_kelamin	[A-Z | a-z | 0-9]
	id_tersangka	[0-9]
	Nama	[A-Z | a-z | 0-9]
	Agama	[A-Z | a-z | 0-9]
	warga_negara	[A-Z | a-z | 0-9]
	tempat_lahir	[A-Z | a-z | 0-9]
	tanggal_lahir	[0-9]
	Alamat	[A-Z | a-z | 0-9]
	no_hp	[0-9]
	Pekerjaan	[A-Z | a-z | 0-9]
	jenis_kelamin	[A-Z | a-z | 0-9]
	Id	[0..9]
	Nama	[A-Z | a-z | 0-9]
	Nip	[A-Z | a-z | 0-9]
	Pangkat	[A-Z | a-z | 0-9]
	Unit	[A-Z | a-z | 0-9]
	Id	[0-9]
	sp2hp	[A-Z | a-z | 0-9]
	id_kejadian_sp2hp	[0-9]
	tanggal_input	[0-9]
	Lampiran	[A-Z | a-z | 0-9]
	Id	[0-9]
	map_kontrol	[A-Z | a-z | 0-9]
	id_pengaduan_map_kontrol	[0-9]
	tanggal_input	[0-9]
	Lampiran	[A-Z | a-z | 0-9]
	kriteria kasus	[A-Z | a-z | 0-9]
	status perkara	[A-Z | a-z | 0-9]
	status kasus	[A-Z | a-z | 0-9]
6	Nama	Data Pengaduan Selesai
	Deskripsi	Berisi data pengaduan
	Struktur Data	Id_barang_bukti+barang_bukti+id_saksi+nama+agama+warga_negara+tempat_lahir+tanggal_lahir+alamat+no_hp+pekerjaan+jenis_kelamin+ id_korban+nama+agama+warga_negara+tempat_lahir +tanggal_lahir+alamat+no_hp+pekerjaan+jenis_kelamin +id_tersangka+nama+agama+warga_negara+tempat_lahir+tanggal_lahir+alamat+no_hp+pekerjaan+jenis_kelamin +foto+id+nama+nip+pangkat+unit+id+sp2hp+id_kejadia

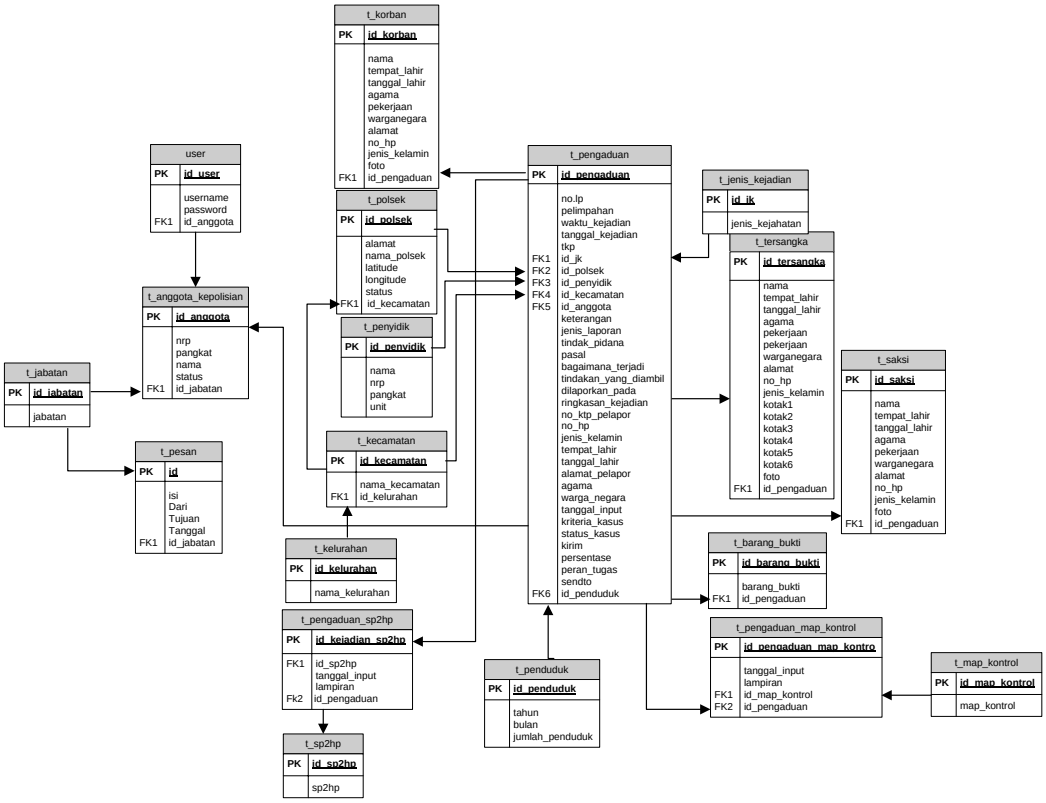
		n_sp2hp+tanggal_input+lampiran++id+map_kontrol+id_ pengaduan_map_kontrol+tanggal_input+lampiran+ kriteria kasus+status perkara+status kasus
	Id_barang_bukti	[0-9]
	barang_bukti	[A-Z | a-z | 0-9]]
	id_saksi	[0- 9]
	Nama	[A-Z | a-z | 0-9]
	Agama	[A-Z | a-z | 0-9]
	warga_negara	[A-Z | a-z | 0-9]
	tempat_lahir	[A-Z | a-z | 0-9]
	tanggal_lahir	[0-9]
	Alamat	[A-Z | a-z | 0-9]
	no_hp	[0-9]
	Pekerjaan	[A-Z | a-z | 0-9]
	jenis_kelamin	[A-Z | a-z | 0-9]
	id_korban	[0-9]
	Nama	[A-Z | a-z | 0-9]
	Agama	[A-Z | a-z | 0-9]
	warga_negara	[A-Z | a-z | 0-9]
	tempat_lahir	[A-Z | a-z | 0-9]
	tanggal_lahir	[0-9]
	Alamat	[A-Z | a-z | 0-9]
	no_hp	[0-9]
	Pekerjaan	[A-Z | a-z | 0-9]
	jenis_kelamin	[A-Z | a-z | 0-9]
	id_tersangka	[0-9]
	Nama	[A-Z | a-z | 0-9]
	Agama	[A-Z | a-z | 0-9]
	warga_negara	[A-Z | a-z | 0-9]
	tempat_lahir	[A-Z | a-z | 0-9]
	tanggal_lahir	[0-9]
	Alamat	[A-Z | a-z | 0-9]
	no_hp	[0-9]
	Pekerjaan	[A-Z | a-z | 0-9]
	jenis_kelamin	[A-Z | a-z | 0-9]
	Id	[0..9]
	Nama	[A-Z | a-z | 0-9]
	Nip	[A-Z | a-z | 0-9]
	Pangkat	[A-Z | a-z | 0-9]
	Unit	[A-Z | a-z | 0-9]
	Id	[0-9]
	sp2hp	[A-Z | a-z | 0-9]
	id_kejadian_sp2hp	[0-9]
	tanggal_input	[0-9]
	Lampiran	[A-Z | a-z | 0-9]

	Id	[0-9]
	map_kontrol	[A-Z | a-z | 0-9]
	id_pengaduan_map_kontrol	[0-9]
	tanggal_input	[0-9]
	Lampiran	[A-Z | a-z | 0-9]
	kriteria kasus	[A-Z | a-z | 0-9]
	status perkara	[A-Z | a-z | 0-9]
	status kasus	[A-Z | a-z | 0-9]
7	Nama	Laporan
	Deskripsi	Grafik, Mapping,Persentase
	Struktur Data	Status_perkara+Kriteria_kasus+Status_Kasus+Data_Pelimpahan+Jenis_Kejadian
	Status_perkara	[A-Z | a-z | 0-9]
	Kriteria Kasus	[A-Z | a-z | 0-9]
	Status Kasus	[A-Z | a-z | 0-9]
	Data Pelimpahan	[A-Z | a-z | 0-9]
	Jenis kejahatan	[A-Z | a-z | 0-9]

III.2.5 Skema Relasi

Proses relasi antar file merupakan gabungan antar file yang mempunyai kunci utama yang sama, sehingga file-file tersebut menjadi satu kesatuan yang dihubungkan oleh filed kunci tersebut. Pada proses ini elemen-elemen data dikelompokan menjadi satu file database beserta entitas dan hubungannya.

Berikut adalah skema relasi aplikasi sistem informasi monitoring tindak kejahatan dan penanganan perkara di Satreskrim Polrestabes Bandung.



Gambar III.20 Skema Relasi Pada Sistem Informasi Monitoring Tindak Kejahatan Dan Penindaklanjutan Penanganan Perkara

III.2.5.1 Struktur Tabel

1. Nama Tabel : t_user

Tabel ini berisi data *username* dan *password* Pengguna

Tabel III.7 User

No.	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_user	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	*Username*	VarChar	20		
3	*Password*	VarChar	20		
4	Id_anggota_ Kepolisian	VarChar	11	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*

2. Nama Tabel : t_anggota_kepolisisan

Tabel ini berisi data anggota kepolisian

Tabel III.8 Anggota kepolisian

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_anggota	Integer	20	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Id_jabatan	VarChar	20	*Foren Key*	*Not Null, Auto_increment*
3	Nrp	VarChar	64		
4	Pangkat	VarChar	64		

3. Nama Tabel : t_jabatan

   Tabel ini berisi data Jabatan

Tabel III.9 Jabatan

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_jabatan	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Jabatan	VarChar	64		

4. Nama Tabel : t_pesan

   Tabel ini berisi data pesan

TabeL III.10 Pesan

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id	Integer	20	*Primay Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Isi	Text			
3	Dari	varchar	20		
4	Tujuan	varchar	20		
5	tanggal	datetime			
6	Id_jabatan	Integer	11		*Not Null, Auto_increment*

5. Nama Tabel : t_pengaduan

   Tabel ini berisi data Pengaduan

Tabel III.11 Pengaduan

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_pengaduan	Integer	20	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Id_jenis_kejadian	Integer	20	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*
3	Id_polsek	Integer	20	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*
4	Id_penyidik	Integer	20	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*
5	Id_kecamatan	Integer	11	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*
6	Id_anggota	Integer	20	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*
7	Id_penduduk	Integer	20	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*
8	No_lp	Varchar	64		
9	Pelimpahan	Varchar	64		
10	Waktu_kejadian	Varchar	20		
11	Tkp	Varchar	128		
12	Keterangan	Text			
13	Jenis_laporan	Varchar	2		

14	Tindak_pindana	Varchar	64		
15	Pasal	Varchar	64		
16	Bagaimana_terjadi	Text			
17	Tindakan_yang_diambil	Text			
18	Dilaporkan_pada	Text			
19	Ringkasan_kejadian	Text			
20	No_ktp_pelapor	Integer	64		
21	No_hp	Integer	64		
22	Jenis_kelamin	Varchar	2		
23	Tempat_lahir	Varchar	64		
24	Alamat_pelapor	Varchar	128		
25	Agama	Varchar	32		
26	Warga_negara	Varchar	20		
27	Tanggal_input	Date			
28	Kirim	Integer	1		
29	Kiteria_kasus	Varchar	64		
30	Persentase	Integer	1		
31	Peran_tugas	Integer	2		
32	Sendto	Integer	11		

6. Nama Tabel : t_jenis_kejadian

   Tabel ini berisi data jenis kejadian

Tabel III.12 Jenis kejadian

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null,* *Auto_increment*
2	jenis_kejadian	VarChar	64		

7. Nama Tabel : t_polsek
   Tabel ini berisi data Daerah Polsek

Tabel III.13 Polsek

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_polsek	Integer	20	*Primary Key*	*Not Null,* *Auto_increment*
2	Alamat	Varchar	64		
3	Latitude	Varchar	34		
4	Longtitude	Varchar	34		
5	Status	Integer	1		
6	Id_kecamatan	Integer	11	*Foreign Key*	*Not Null,* *Auto_increment*

8. Nama Tabel : t_penduduk

   Tabel ini berisi data Jumlah Penduduk

TabeL III.14 Penduduk

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_penduduk	Integer	20	*Primay Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Tahun	Integer	10		
3	Bulan	Varchar	10		
4	Jumlah_penduduk	Integer	30		

9. Nama Tabel : t_barang_bukti

   Tabel ini berisi data barang bukti

Tabel III.15 Barangbukti

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Barang_bukti	VarChar	64		
3	Id_pengaduan	Integer	20	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*

10. Nama Tabel : t_saksi

Tabel ini berisi data saksi

Tabel III.16 Saksi

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Nama	VarChar	64		
3	Tempat_lahir	VarChar	64		
4	Tanggal_lahir	VarChar	64		
5	Agama	VarChar	64		
6	Pekerjaan	VarChar	64		
7	Warganegara	VarChar	64		
8	Alamat	VarChar	64		
9	Id_pengaduan	Integer	20	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*
10	No_hp	Varchar	20		
11	Jenis_kelamin	Varchar	20		
12	Foto	Text			

11. Nama Tabel : t_korban

Tabel ini berisi data korban

Tabel III.17 Korban

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_korban	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null,* *Auto_increment*
2	Nama	VarChar	64		
3	Tempat_lahir	VarChar	64		
4	Tanggal_lahir	VarChar	64		
5	Agama	VarChar	64		
6	Pekerjaan	VarChar	64		
7	Warganegara	VarChar	64		
8	Alamat	VarChar	64		
9	Id_pengaduan	Integer	20	*Foreign Key*	*Not Null,* *Auto_increment*
10	No_hp	VarChar	20		
11	Jenis_kelamin	Varchar	20		
12	Foto	Text			

12. Nama Tabel : t_tersangka

Tabel ini berisi data tersangka

Tabel III.18 Tersangka

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_tersangka	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Nama	VarChar	64		
3	Tempat_lahir	VarChar	64		
4	Tanggal_lahir	VarChar	64		
5	Agama	VarChar	64		
6	Pekerjaan	VarChar	64		
7	Warganegara	VarChar	64		
8	Alamat	VarChar	64		
9	Id_pengaduan	VarChar	20	Foreign Key	*Not Null, Auto_increment*
10	No_hp	Integer	20		
11	Jenis_kelamin	VarChar	20		
12	Kotak1	VarChar	64		
13	Kotak2	VarChar	64		
14	Kotak3	VarChar	64		
15	Kotak4	VarChar	64		
16	Kotak5	VarChar	64		
17	Kotak6	VarChar	64		

18	Foto	Text			

13. Nama Tabel : t_pengaduan_map_kontrol

Tabel ini berisi data pengaudan mapkontrol

Tabel III.19 Pengaduanmap kontrol

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_pengaduan_ map_kontrol	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Id_pengaduan	VarChar	64	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*
3	Tanggal_input	Datetime			
4	Lampiran	Varchar	64		
5	Id_map_kontrol	Integer	20	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*

14. Nama Tabel : t_map_kontrol

Tabel ini berisi data mapkontrol

Tabel III.20 map_kontrol

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id	Integer	20	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Map_kontrol	VarChar	128		

15. Nama Tabel : t_pengaduan sp2hp

Tabel ini berisi data sp2hp

Tabel III.21 Pengaduan Sp2hp

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_pengaduan_Sp2hp	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Id_sp2hp	Integer			
3	Id_pengaduan	VarChar	64	*Foreign Key*	*Not Null, Auto_increment*
4	Tanggal_input	Datetime			
5	Lampiran	Varchar	64		

16. Nama Tabel : t_sp2hp

Tabel ini berisi data Sp2hp

Tabel III.22 Sp2hp

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_sp2hp	Integer	20	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Sp2hp	VarChar	20		

17. Nama Tabel : t_penyidik

Tabel ini berisi data penyidik

Tabel III.23 Penyidik

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_penyidik	Integer	20	*Primary Key*	*Not Null,* *Auto_increment*
2	Nama	VarChar	20		
3	Nrp	VarChar	64		
4	Pangkat	VarChar	64		
5	Unit	VarChar	64		

18. Nama Tabel : t_kecamatan

Tabel ini berisi datakecamatan

Tabel III.24 kecamatan

No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Key	Ket
1	Id_kecamatan	Integer	20	*Primary Key*	*Not Null,* *Auto_increment*
2	Nama_kecamatan	VarChar	64		
3	Id_kelurahan	Integer	11	*Foreignkey*	*Not Null,* *Auto_increment*

19. Nama Tabel : t_kelurahan

Tabel ini berisi data kelurahan

Tabel III.25 Kelurahan

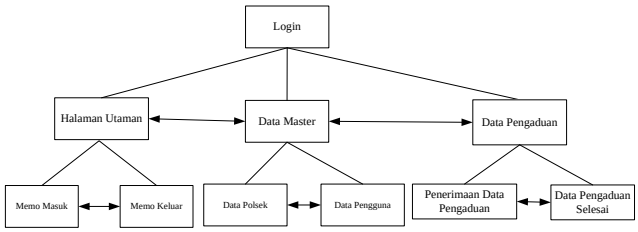
No	Nama Kolom	Tipe	Ukuran	Keterangan	Ket
1	Id_kelurahan	Integer	11	*Primary Key*	*Not Null, Auto_increment*
2	Nama_kelurahan	VarChar	64		

III.2.6 Perancangan Struktur Menu

Struktur menu berisi menu dan submenu yang berfungsi untuk memudahkan user dalam menggunakan sistem. Menu-menu tersebut akan ditampilkan sesuai dengan hak aksesnya.

1. Struktur Menu untuk hak akses Super admin

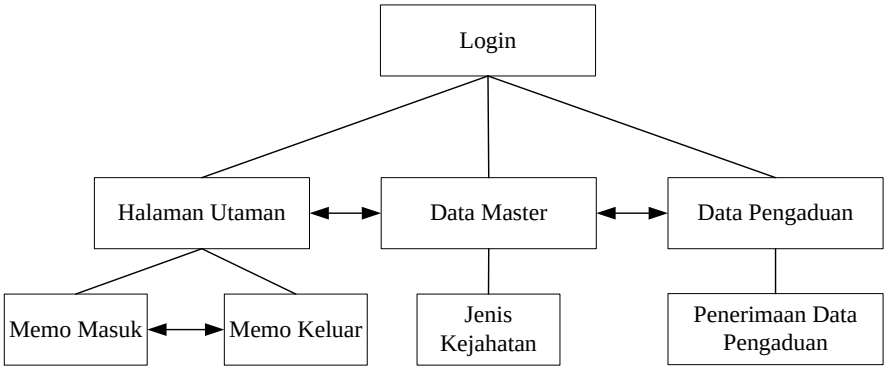
Perancangan menu untuk super admin dapat dilihat pada Gambar III.21



Gambar III.21 Struktur Menu hak akses Super admin

1. **Struktur Menu untuk hak akses Petugas piket**

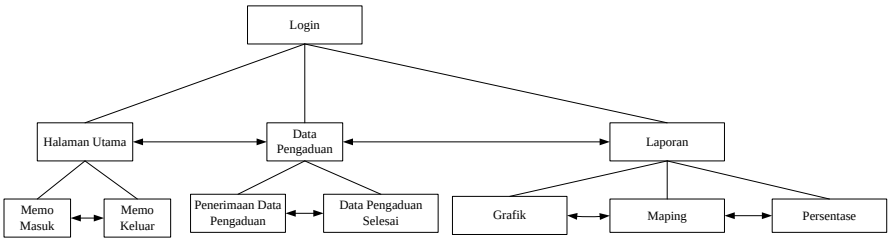
Perancangan menu untuk petugas piket dilihat pada Gambar III.22



Gambar III.22 Struktur Menu Hak Akses Petugas Piket

2. **Struktur Menu untuk hak akses Kasat**

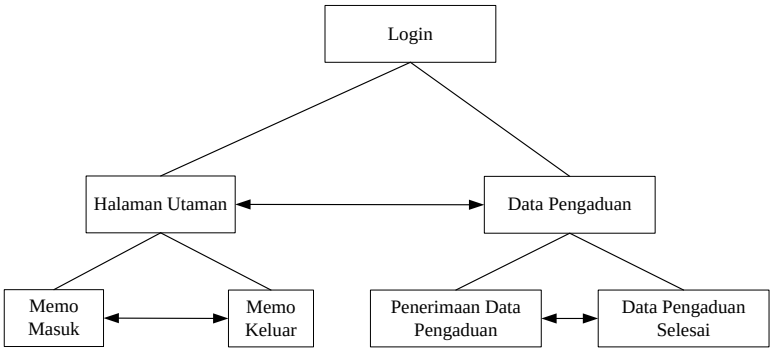
Perancangan menu untuk kasat dapat dilihat pada Gambar III.23



Gambar III.23 Struktur Menu hak akses Kasat

3. Struktur Menu untuk hak akses Admin unit

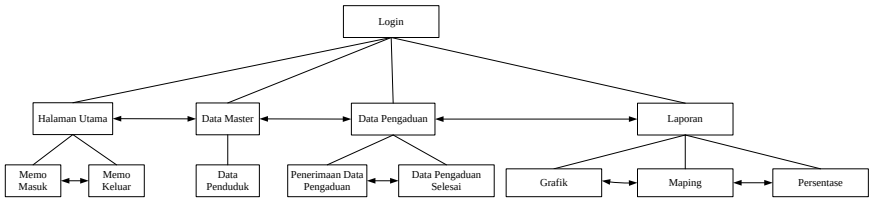
Perancangan menu untuk admin unit dapat dilihat pada Gambar III.24



Gambar III.24 Struktur Menu Hak Akses Kasat

4. Struktur Menu untuk hak akses KBO

Perancangan menu untuk KBO dapat dilihat pada Gambar III.25



Gambar III.25 Struktur Menu Hak Akses KBO

III.2.7 Perancangan Arsitektur

Perancangan arsitektur merupakan perancangan yang dibuat sebelum aplikasi dibangun. Dengan perancangan arsitektur akan mempermudah proses pembangunan aplikasi system informasi ini.

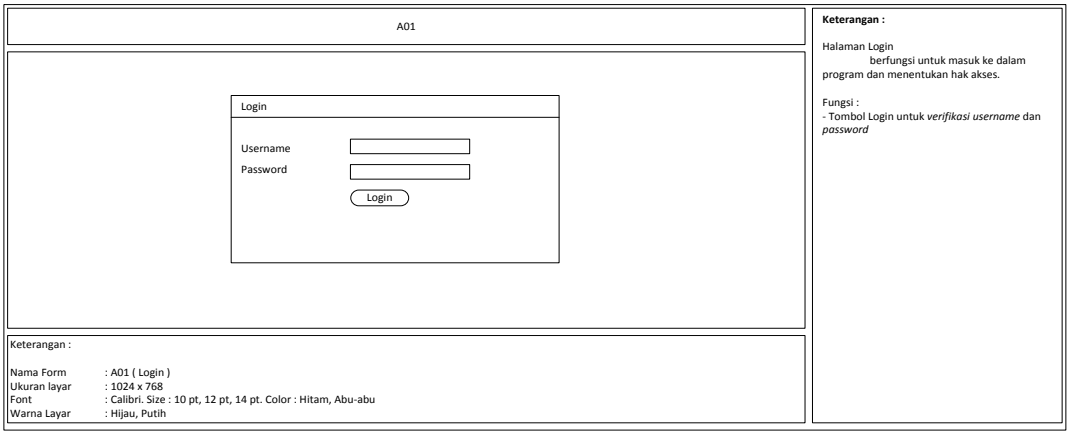
1. Perancangan Antarmuka

Interface atau antarmuka merupakan tampilan dari suatu aplikasi yang berperan sebagai media komunikasi yang digunakan sebagai sarana berdialog antara aplikasi dengan pengguna.Sistem yang akan dibangun diharapkan menyediakan *interface* yang mudah dipahami oleh pengguna.

Berikut ini merupakan antarmuka untuk Aplikasi Sistem Informasi Monitoring Tindak Kejahatan Dan Penanganan Perkara Di Satreskrim Polrestabes Bandung.

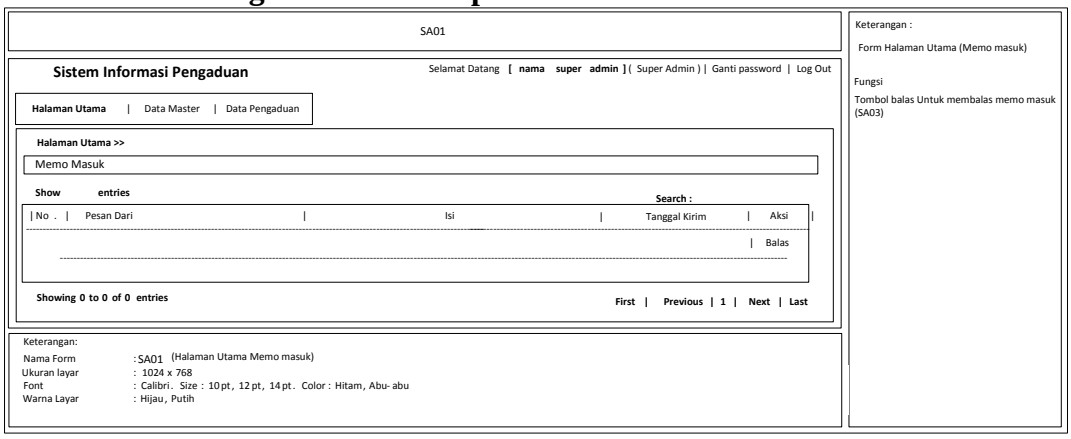
III.2.7.1 Perancangan Antarmuka Login

Perancangan antarmuka login digunakan ketika aplikasi pertama kali dibuka, dan berfungsi sebagai penentu hak akses.

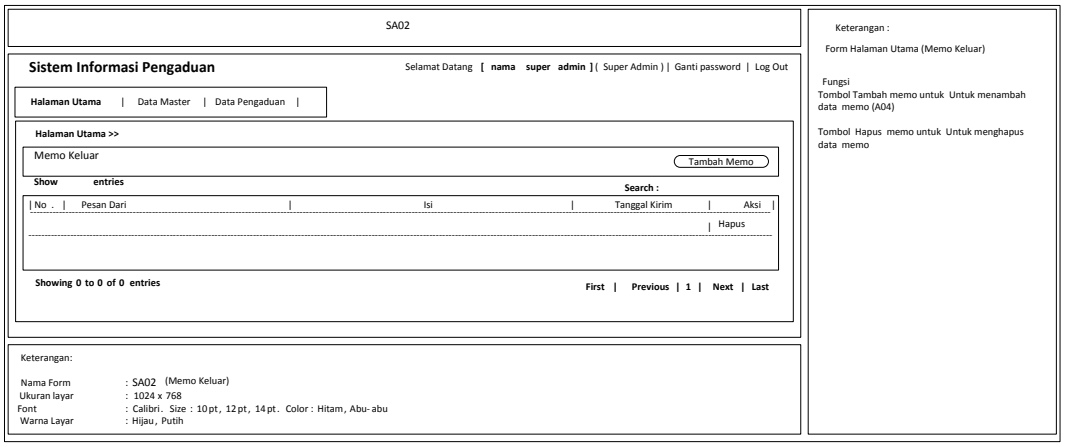


Gambar III.26 Form Login

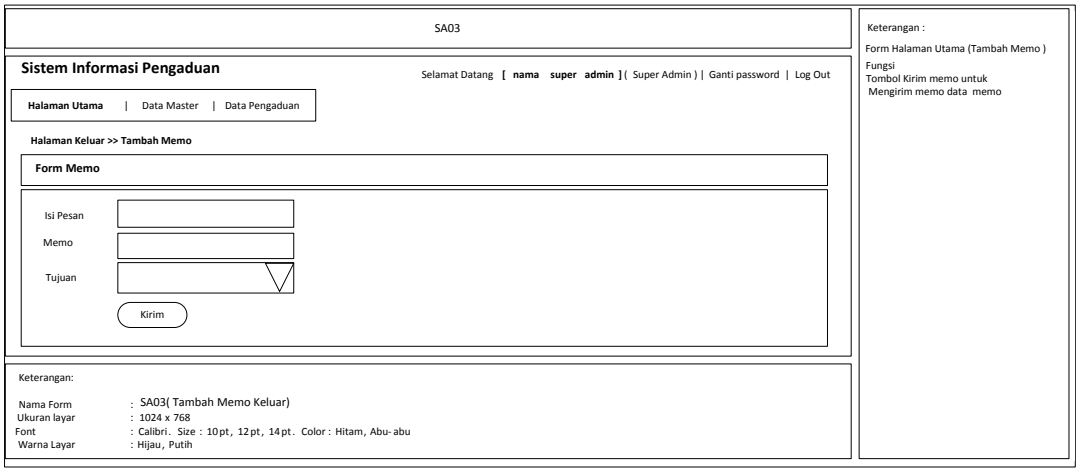
III.2.7.2 Perancangan interface Super admin



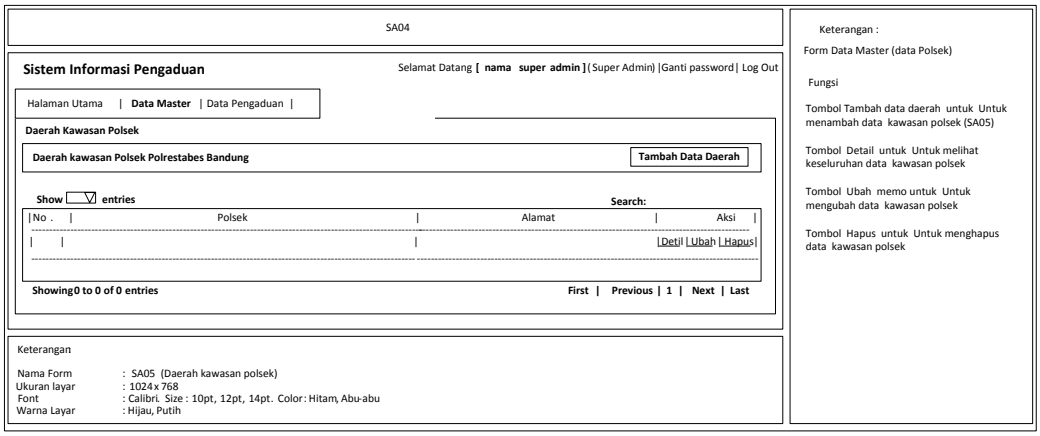
Gambar III.27 Form Halaman Utama



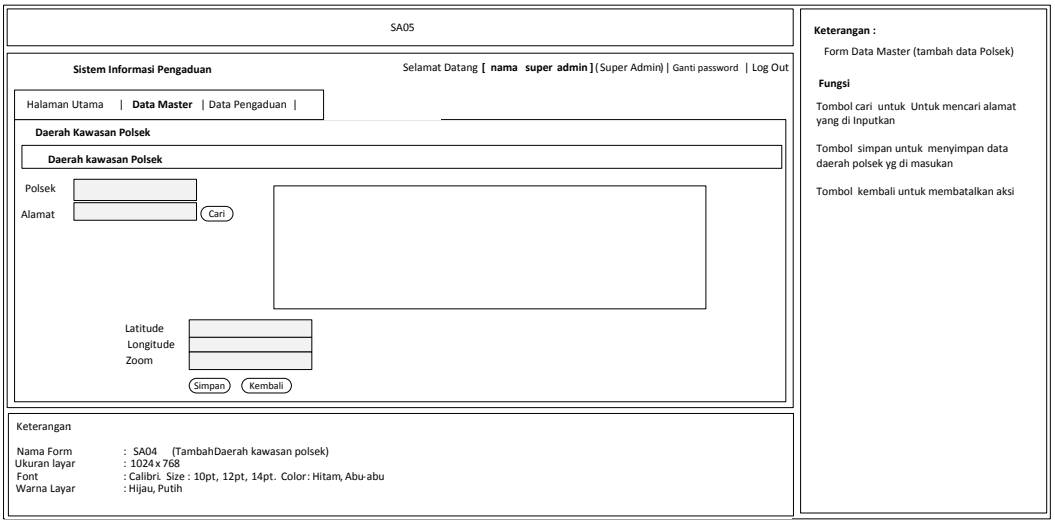
Gambar III.28 Halaman Utama



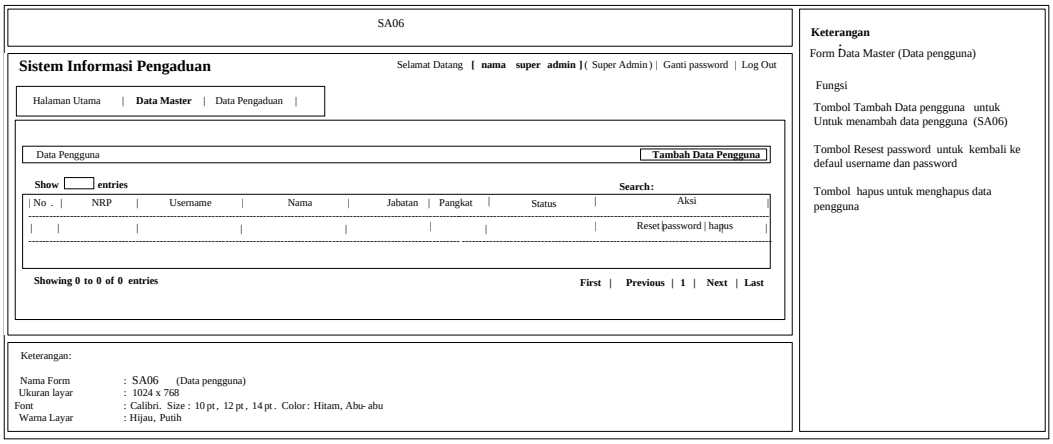
Gambar III.29 Tambah Memo Keluar



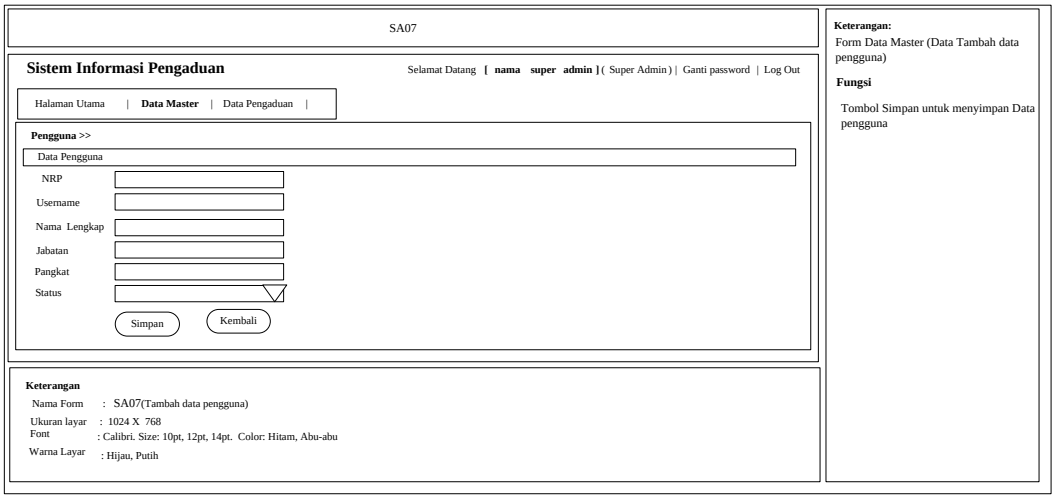
Gambar III.30 Form Data Master (Data Polsek)



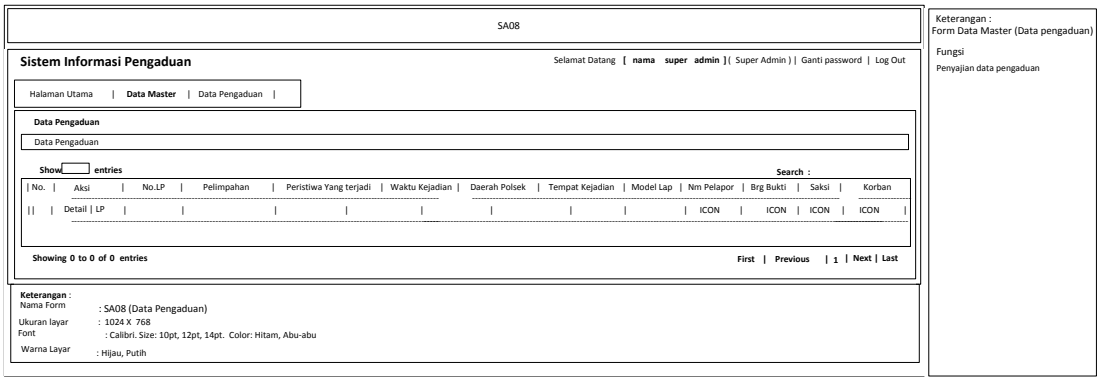
Gambar III.31 Form Tambah Data Polsek



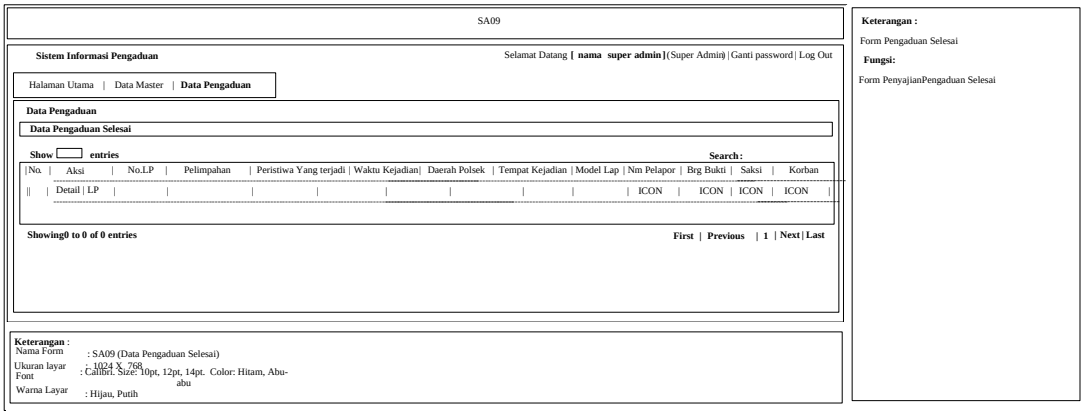
Gambar III.32 Form Data Master (Data Pengguna)



GambarIII.33 Form Tambah Data Pengguna

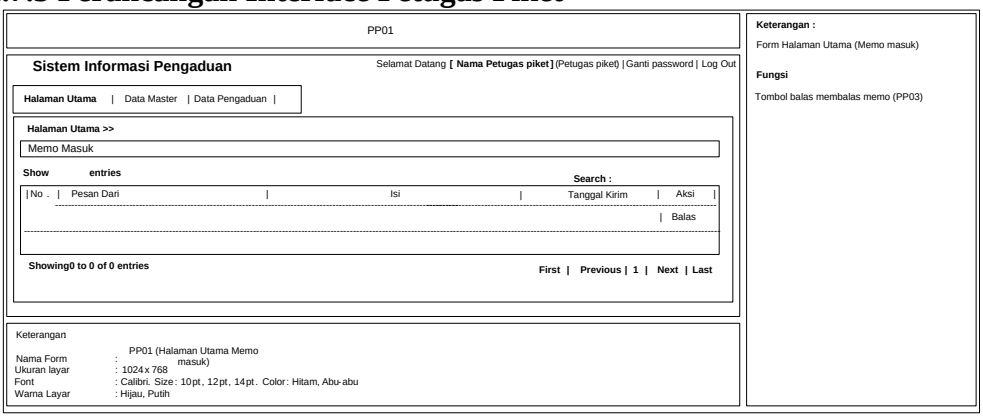


Gambar III.34 Form Tambah Data Pengaduan (penerimaan Data Pengaduan)

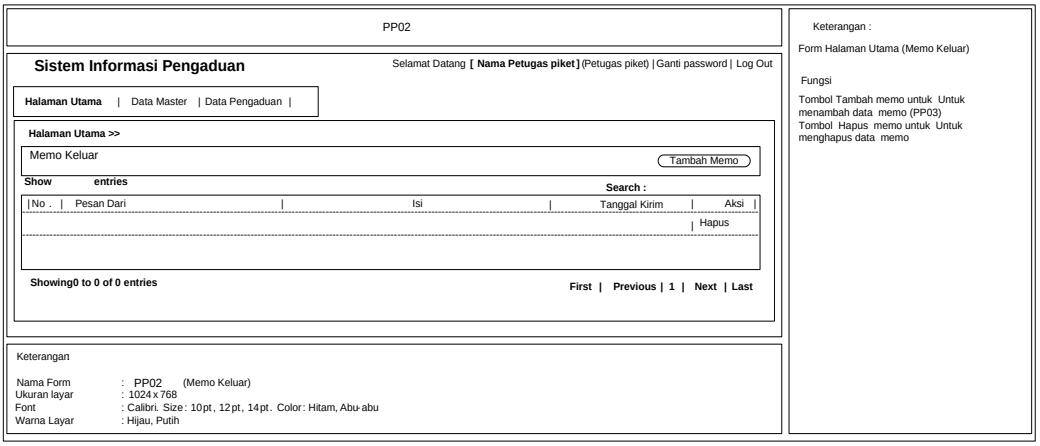


Gambar III.35 Form Data Pengaduan Selesai

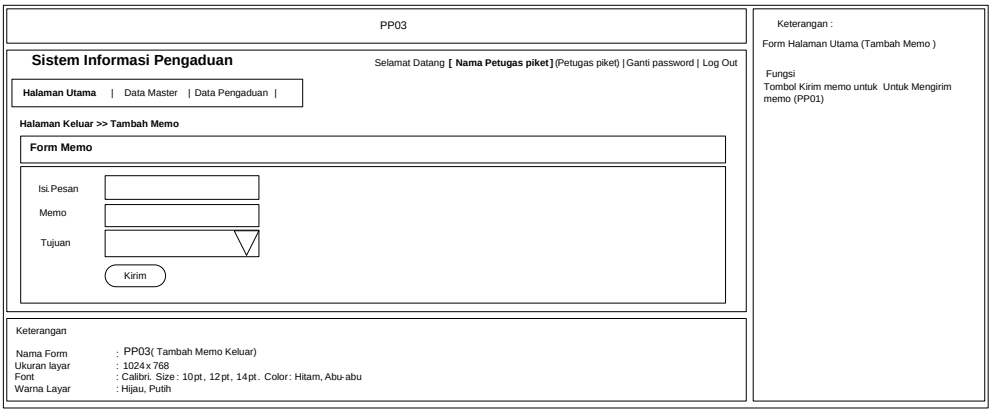
III.2.7.3 Perancangan Interface Petugas Piket



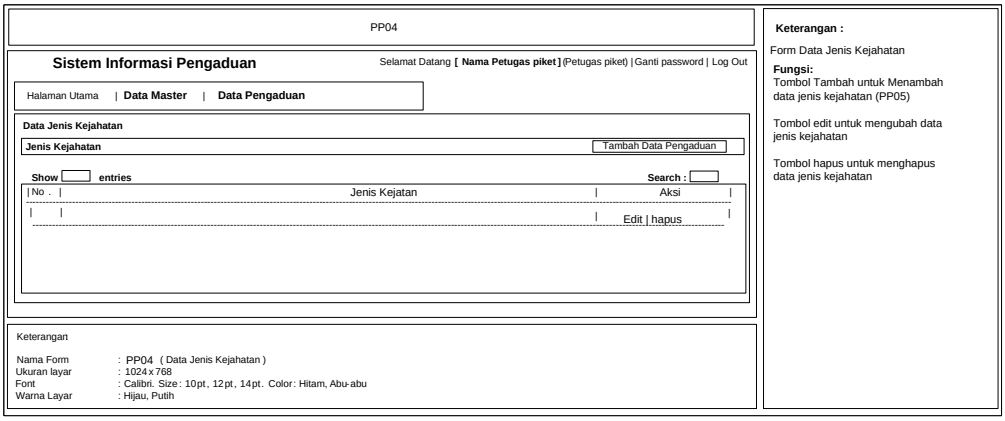
Gambar III.36 Form Halaman Utama Memo Masuk



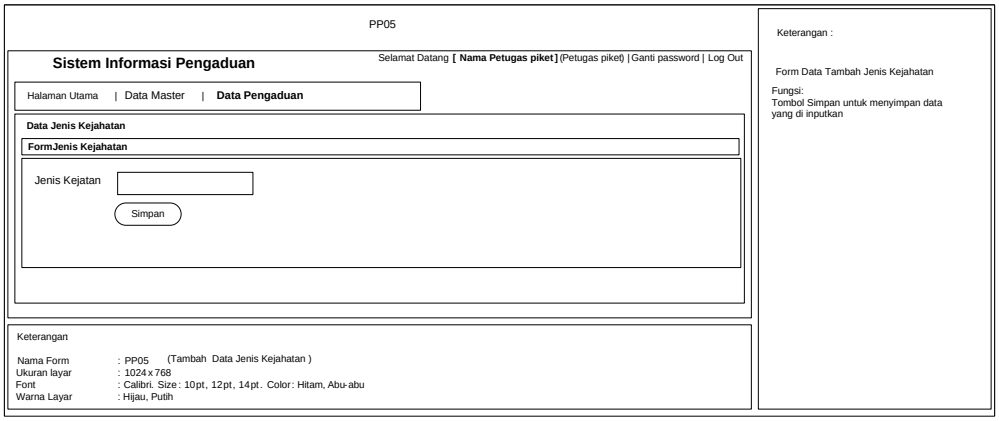
Gambar III.37 Form Data Pengaduan Memo Keluar



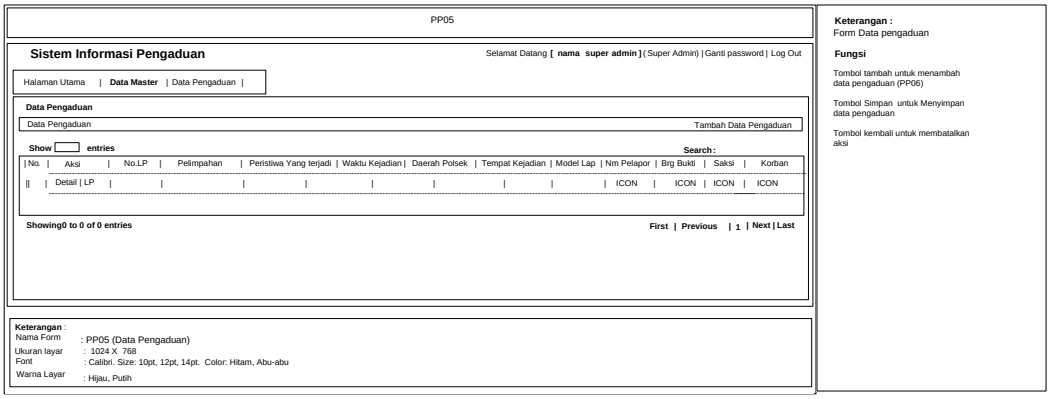
Gambar III.38 Form Tambah Data Memo Keluar



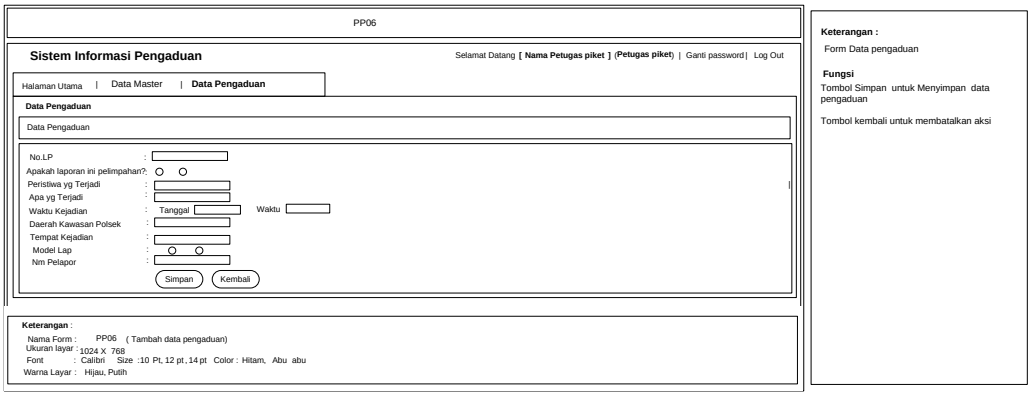
Gambar III.39 Form Data Jenis Kejahatan



Gambar III.40 Form Tamabah Data Jenis Kejahatan

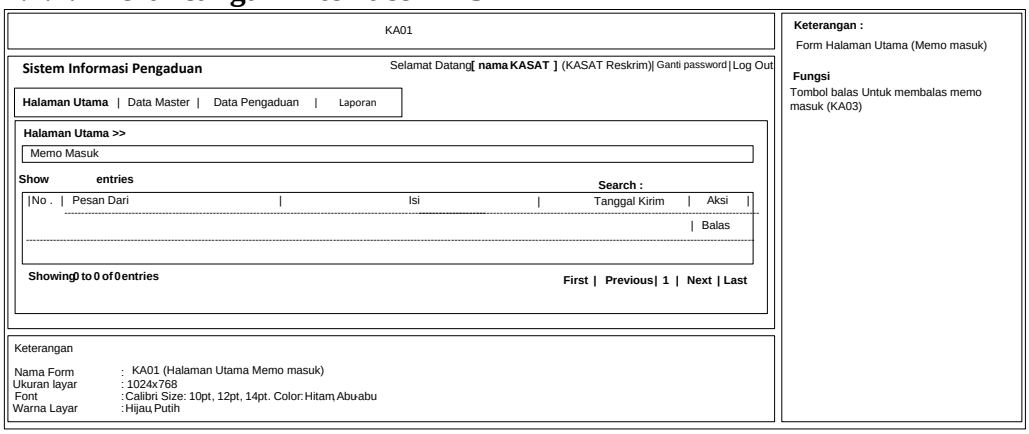


Gambar III.41 Form Data Pengaduan

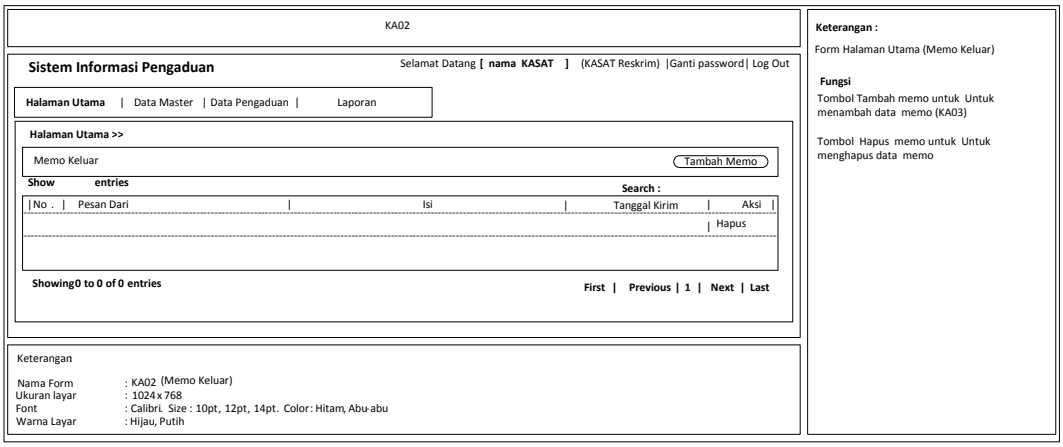


Gambar III.42 Form Tamabah Data Pengaduan

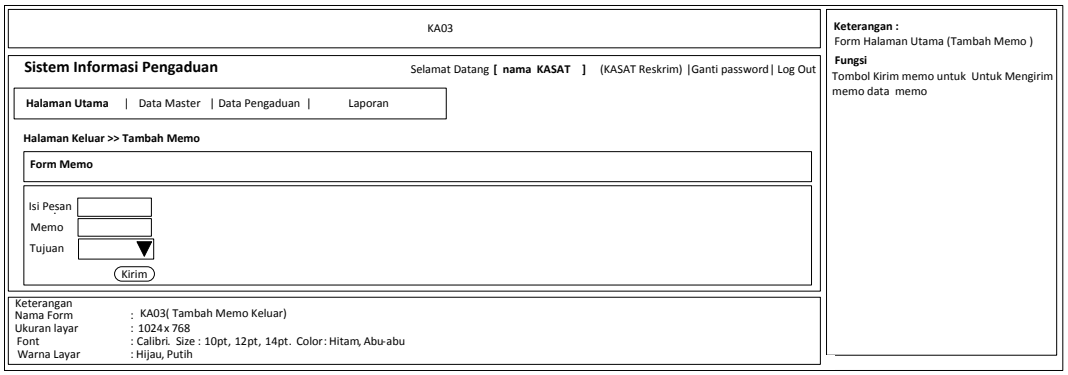
III.2.7.4 Perancangan Interface KASAT



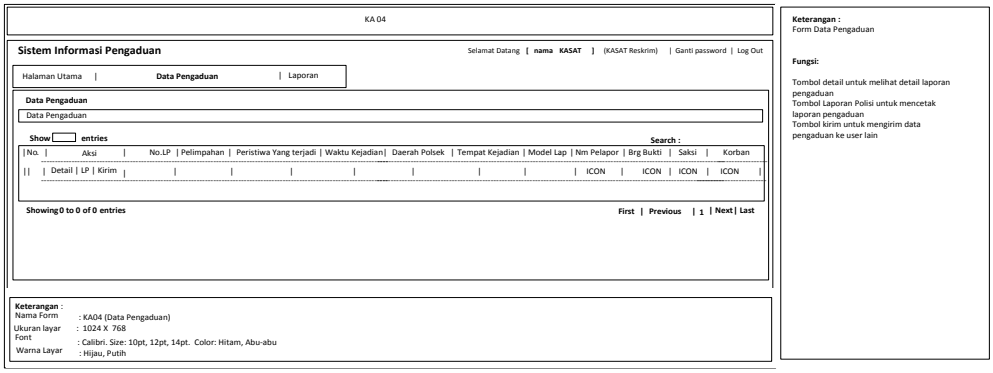
Gambar III.43 Form Halam Utama Memo Masuk



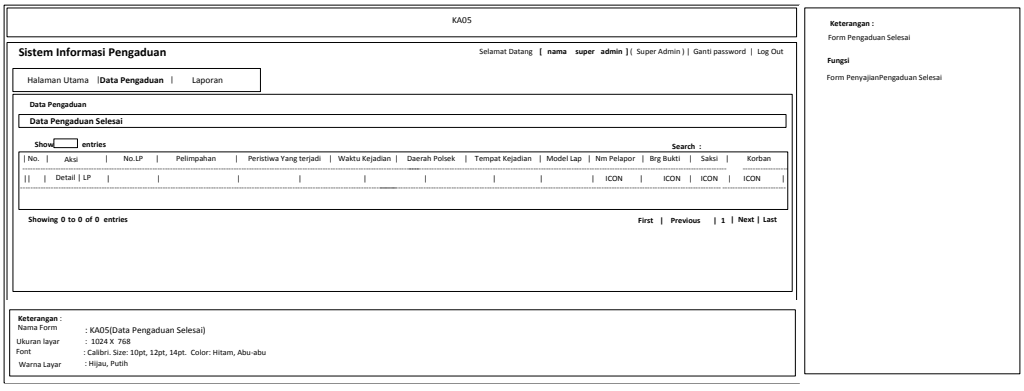
Gambar III.44 Form Halaman Utama Memo Keluar



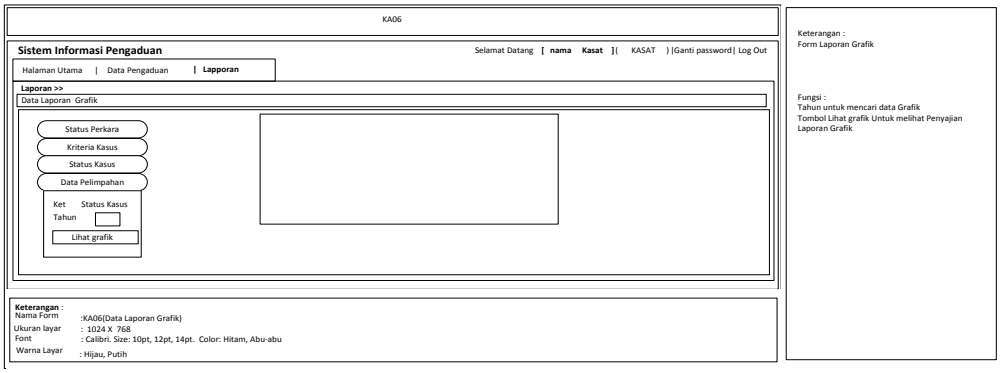
Gambar III.45 Form Tambah Data Memo Keluar



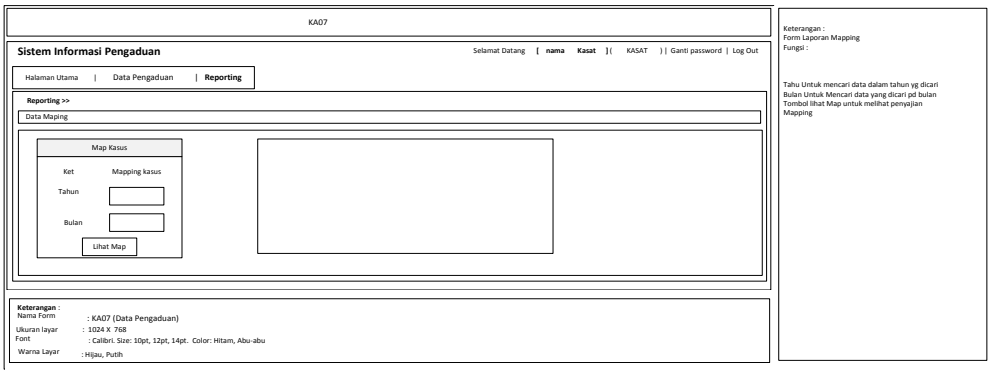
Gambar III.46Form Data Pengaduan



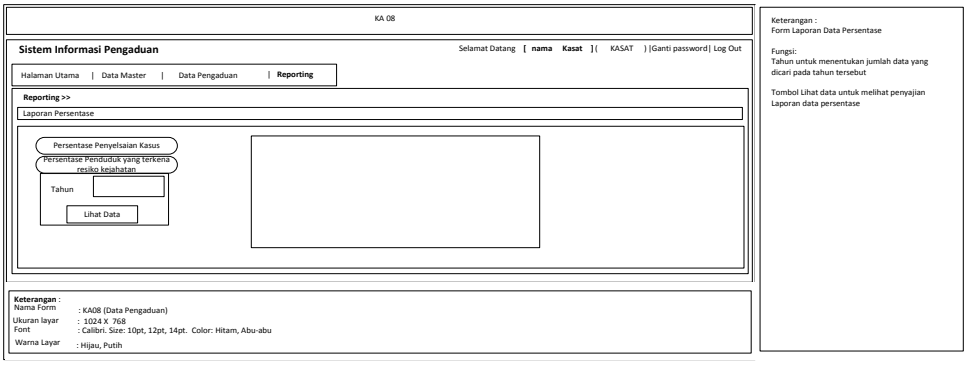
Gambar III.47 Form Data Pengaduan Selesai



Gambar III.48 Form Data Monitoring Grafik

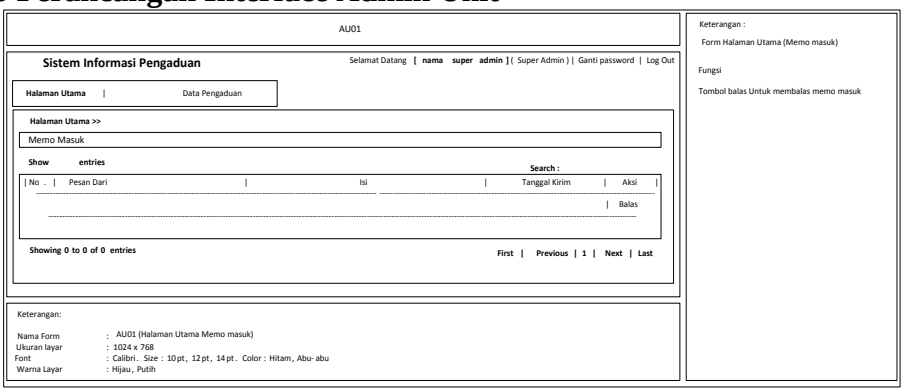


Gambar III.49Form Data Monitoring Mapping

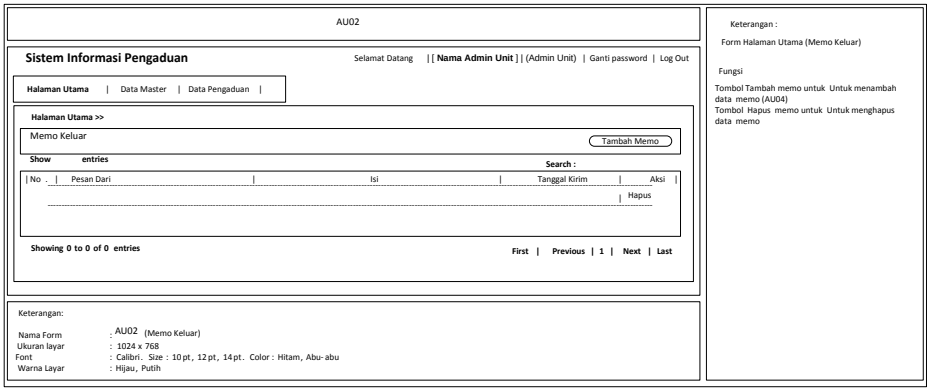


Gambar III.50 Form Monitoring Persentase

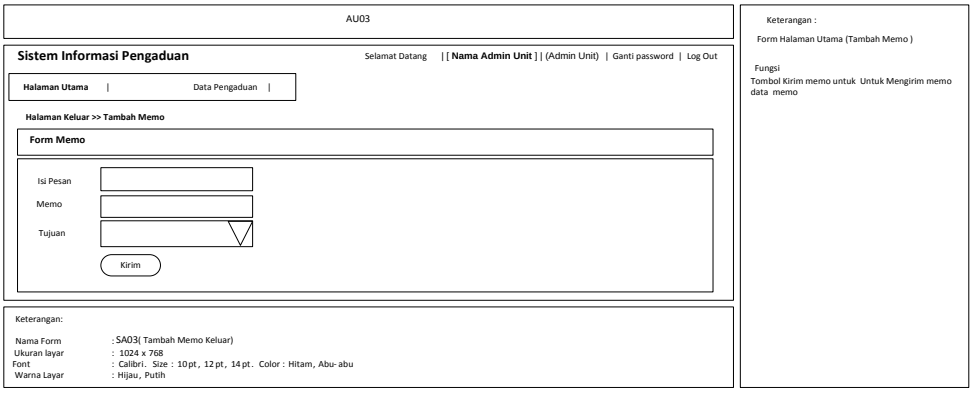
III.2.7.5 Perancangan Interface Admin Unit



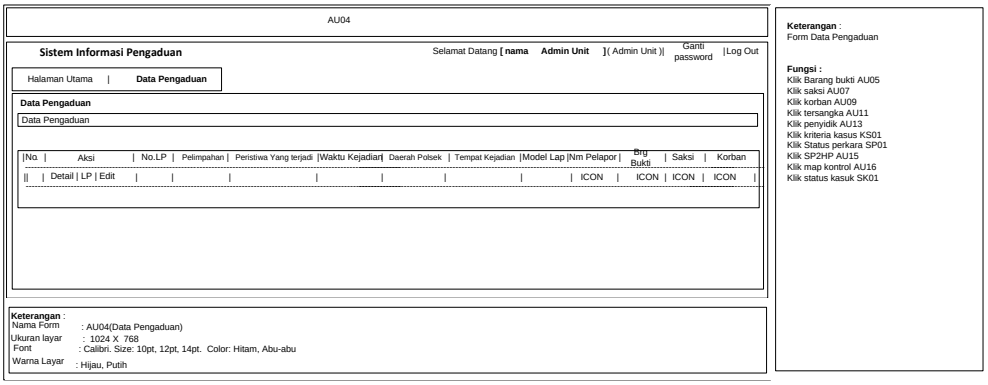
Gambar III.51Form Halaman Utama Memo Masuk



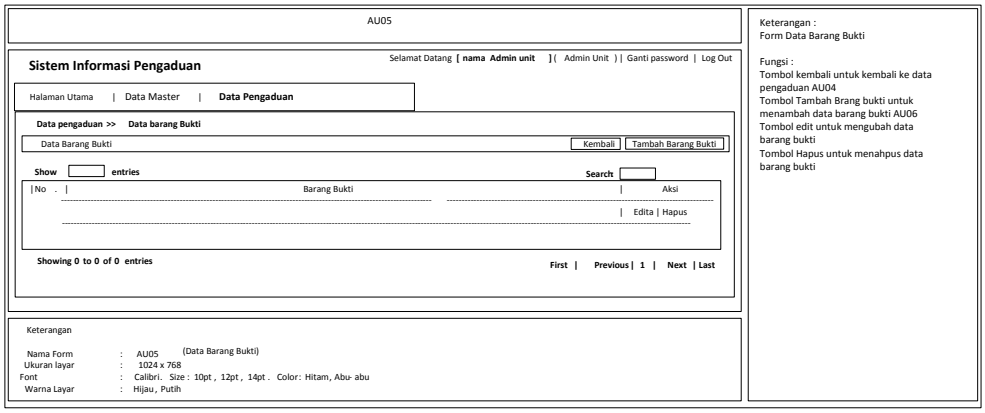
Gambar III.52Form Halaman Utama Memo Keluar



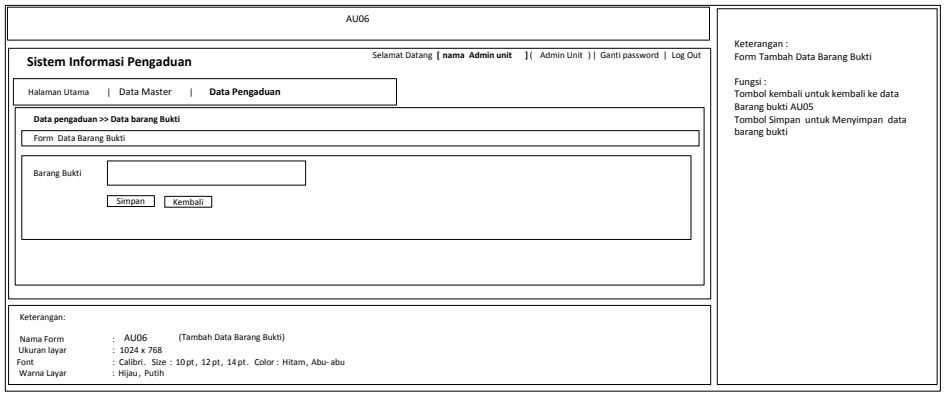
Gambar III.53 Form Tambah Data Memo Keluar



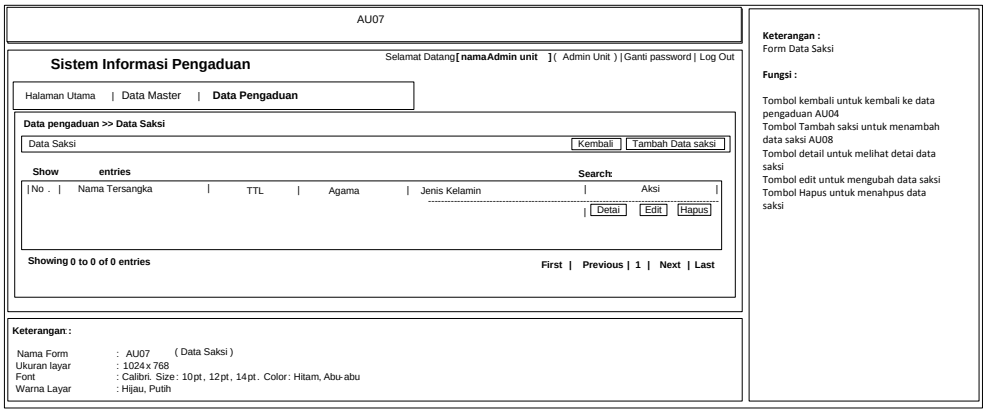
Gambar III.54Form Data Pengaduan



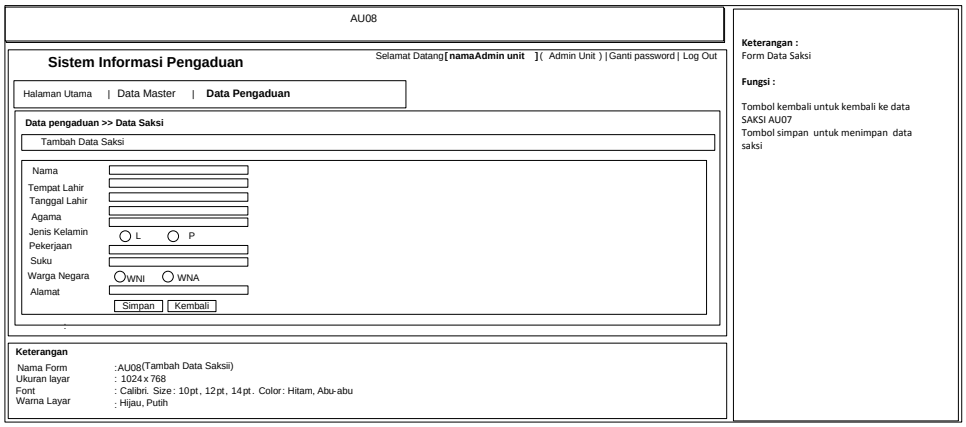
Gambar III.55 Form Data Barang Bukti



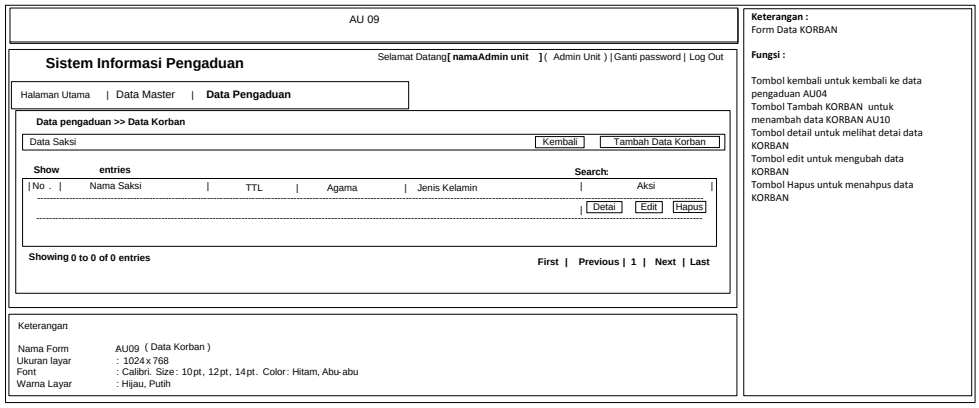
Gambar III.56 Form Tambah Data Barang Bukti



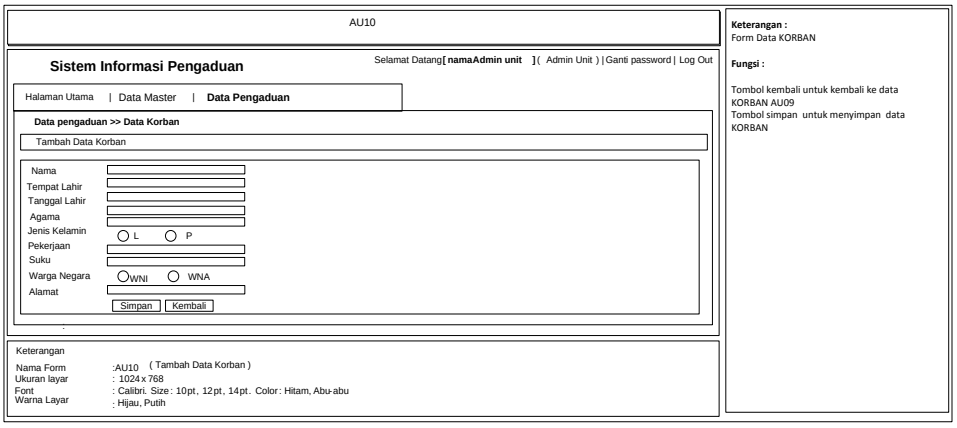
Gambar III.57 Form Data Saksi



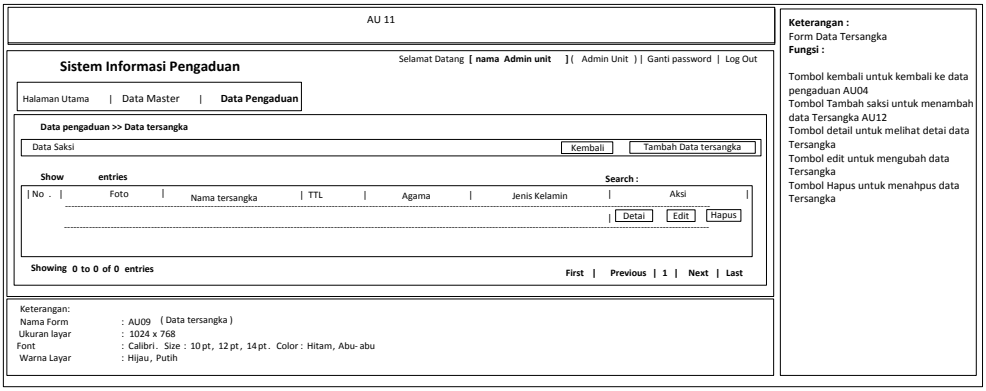
Gambar III.58 Form Tambah Data saksi



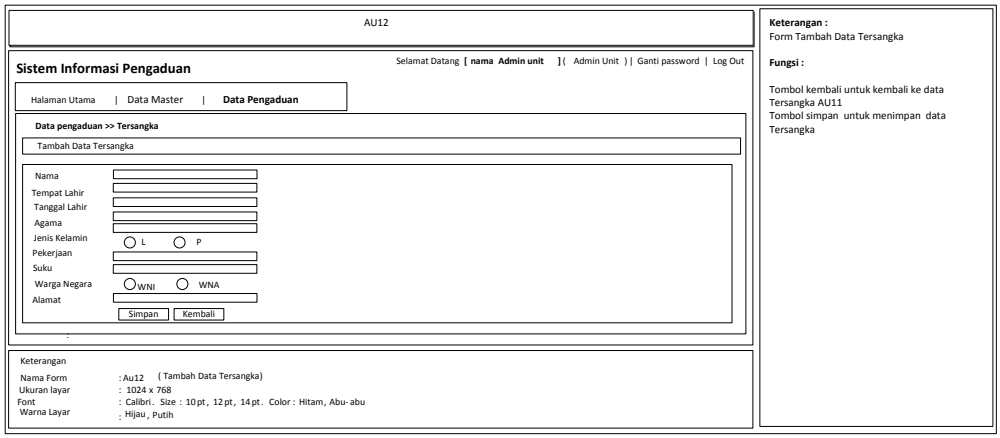
Gambar III.59 Form Data Korban



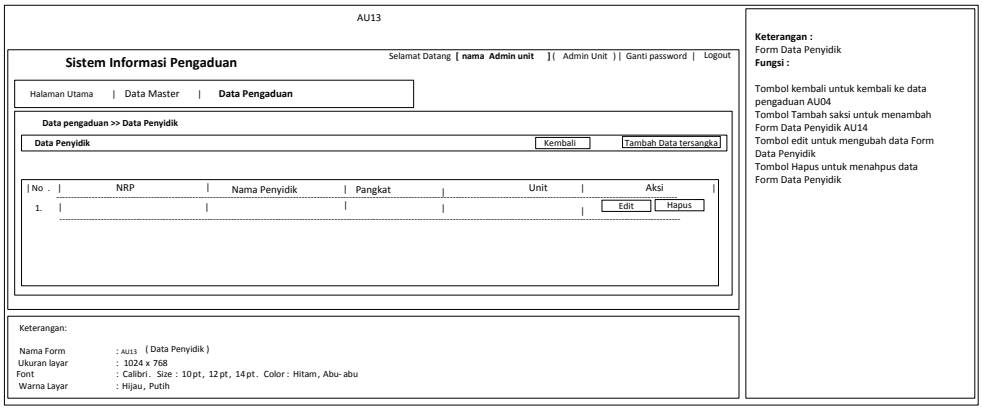
Gambar III.60 Form Tambah Data Korban



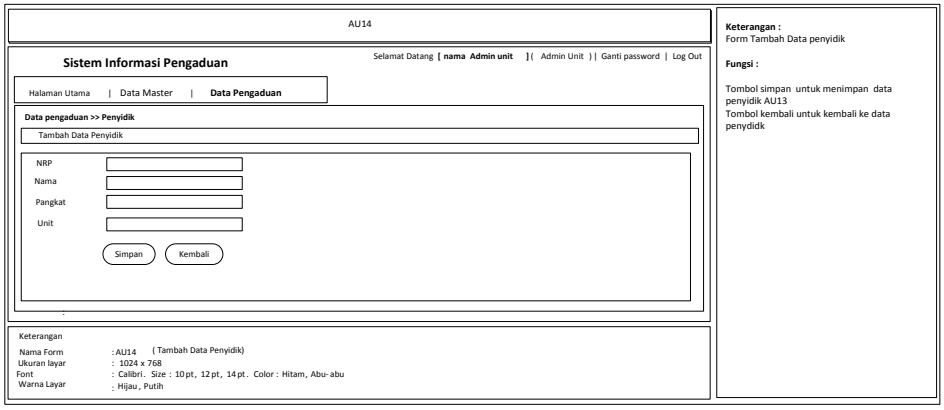
Gambar III.61 Form Data Tersangka



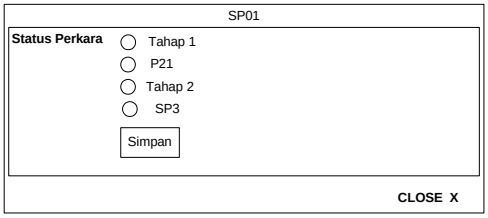
Gambar III.62Form Tambah Data Tersangka

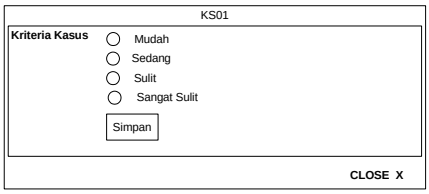


Gambar III.63 Form Data Penyidik



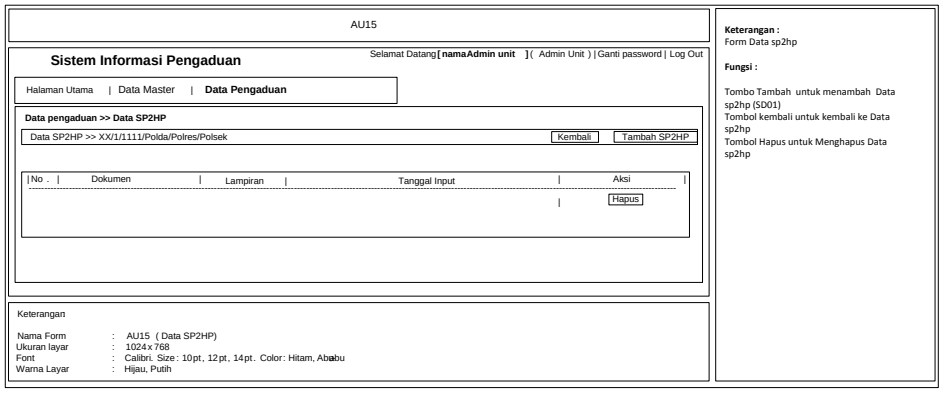
Gambar III.64 form Tambah Data Penyidik



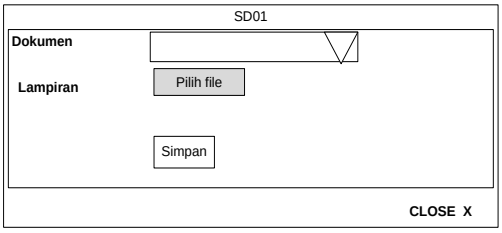


GambarIII.65 Form Data Status Serkara

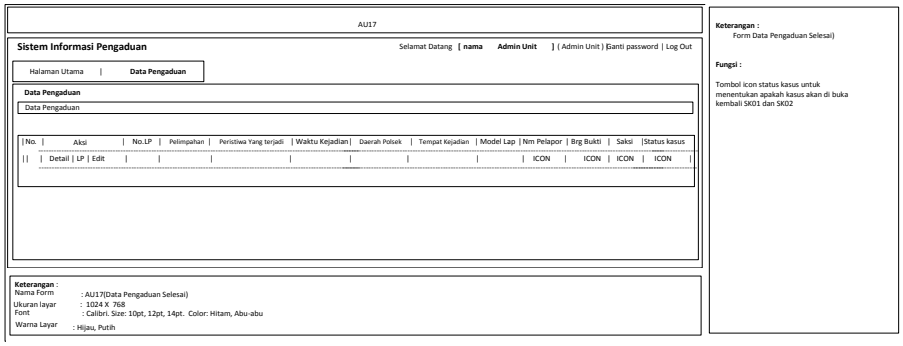
Gambar III.66 Form Data Kriteria Kasus



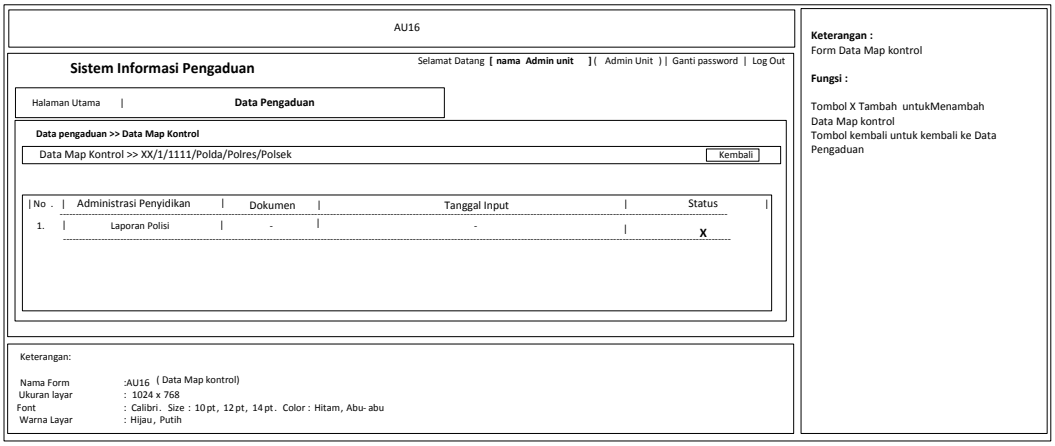
Gambar III.67 From data sp2hp



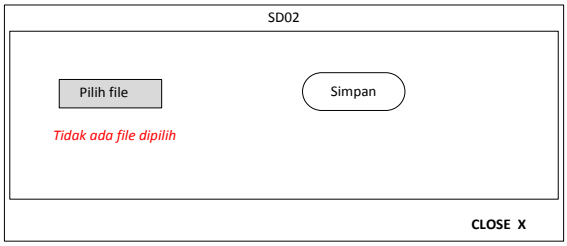
Gambar III.68 Form Pilih dokumen sp2hp



Gambar III.69Form Data Pengaduan Selesai

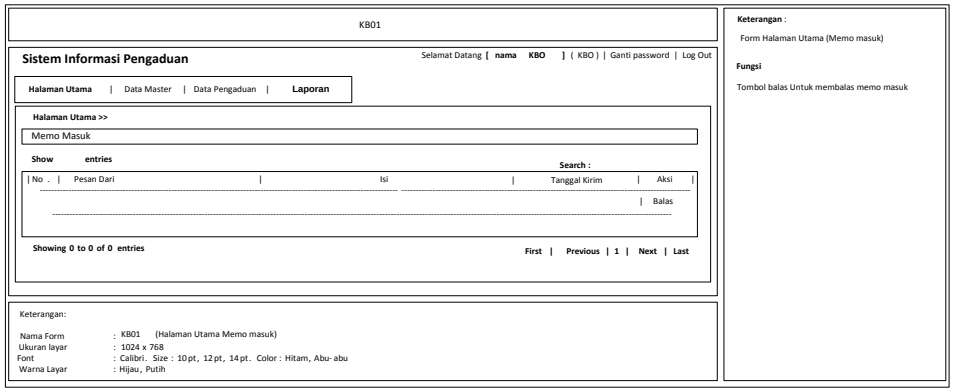


Gambar III.70 form data Map kontrol

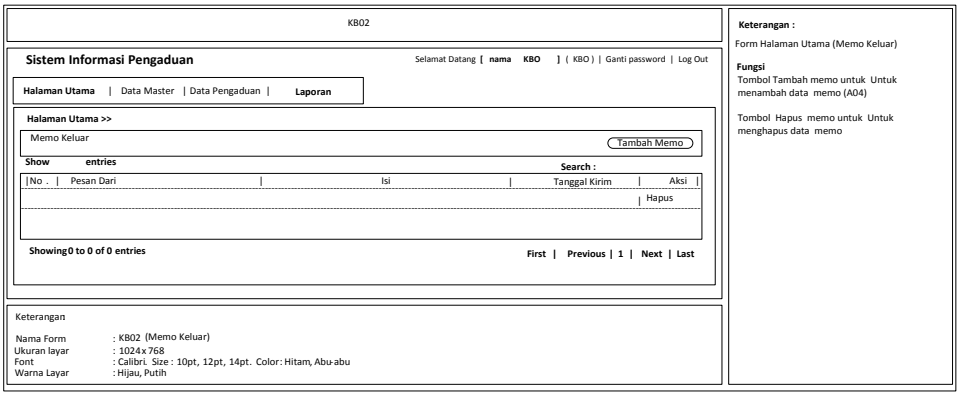


Gambar III.71 Form Pilih Dokumen Map Kontrol

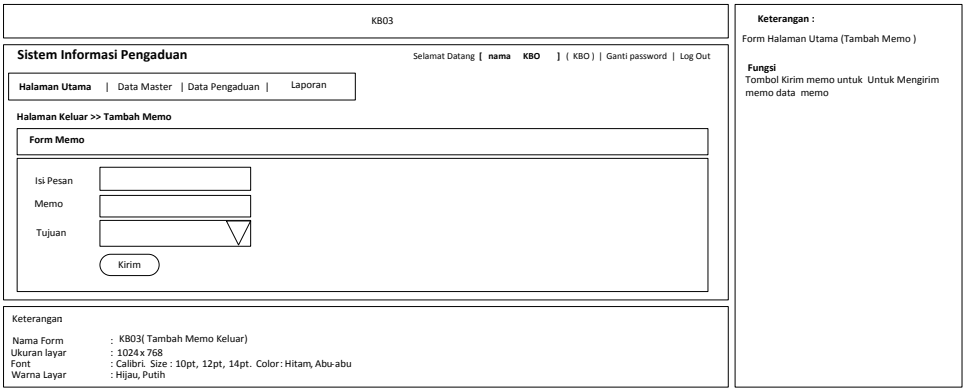
III.2.7.6 Perancangan Interface KBO



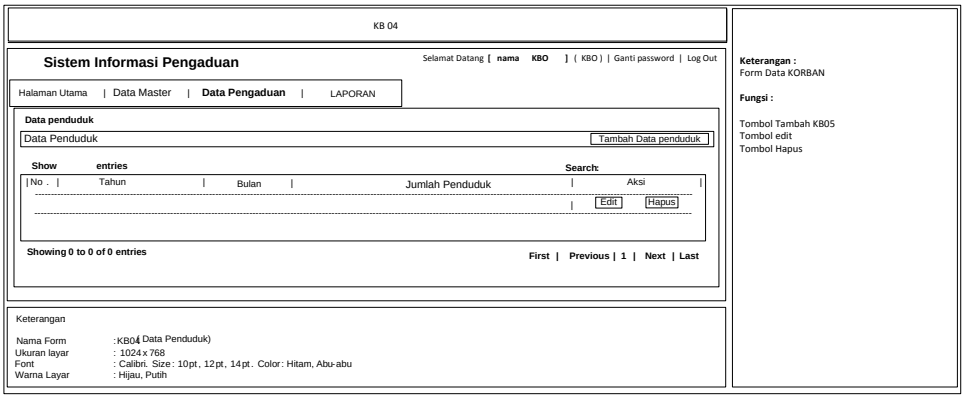
Gambar III.72 Form Halaman Utama Memo Masuk



GambaIII.73 Form Halaman Utama Memo keluar



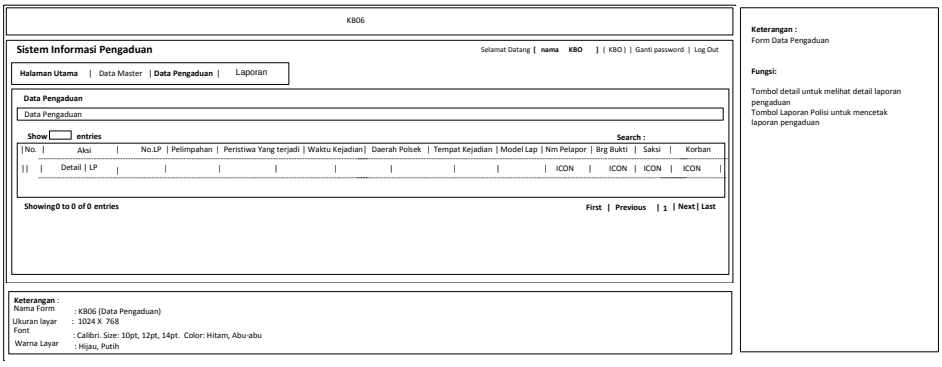
Gambar III.74 Form Halaman Utama Tambah Memo



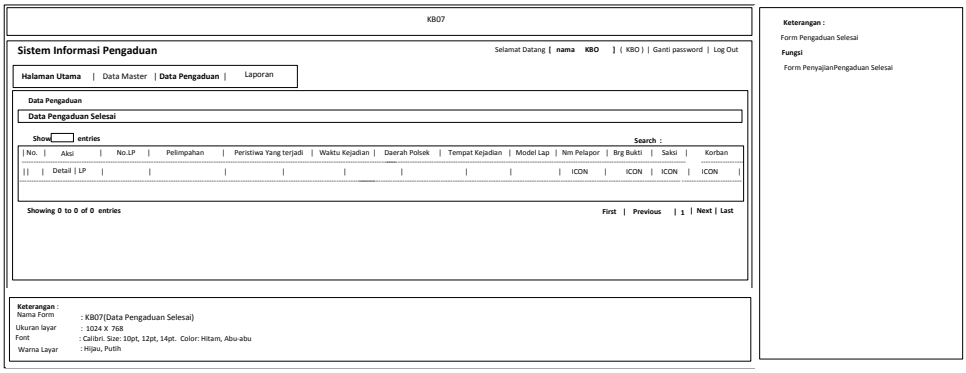
Gambar III.75 Form Data Penduduk



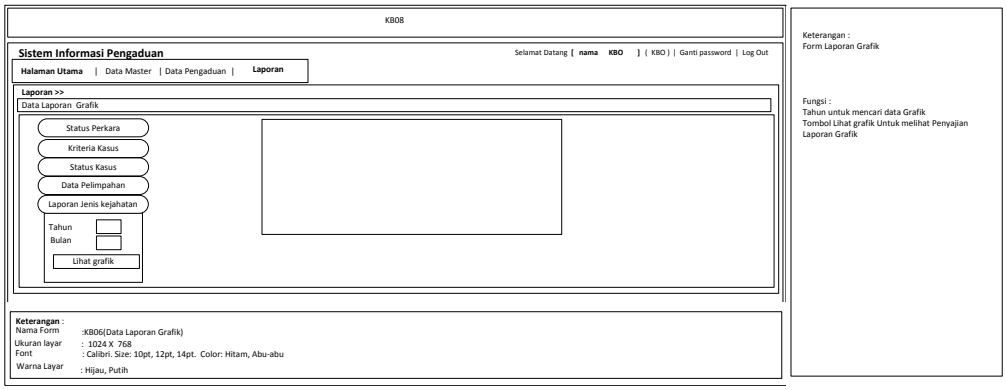
Gambar III.76 Form Tambah Data Penduduk



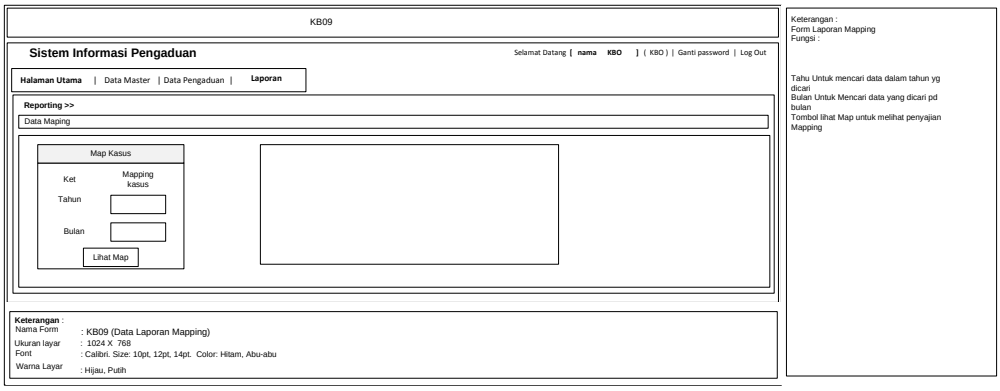
Gambar III.77 Form Data Pengaduan



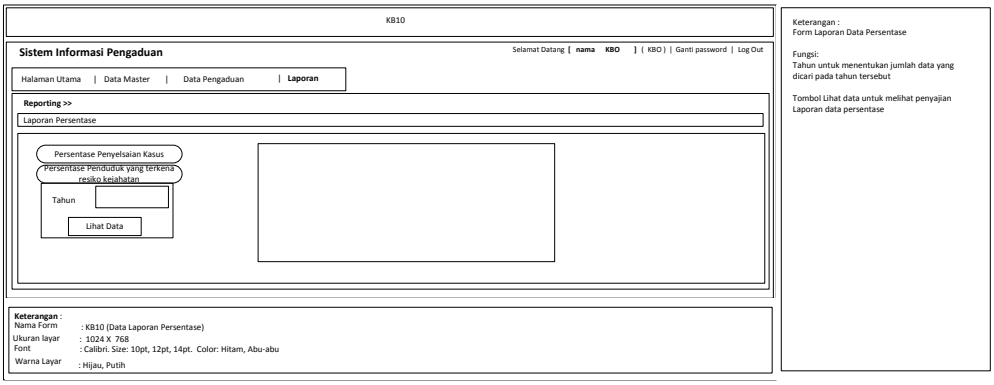
Gambar III.78 Form Pengaduan Selesai



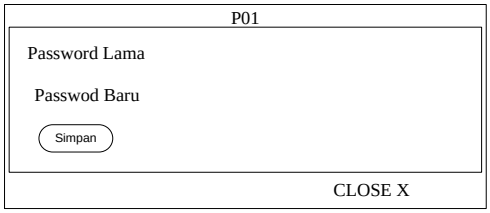
Gambar III.79 Form Laporan Grafik



Gambar III.80 **Form Laporan Mapping**



Gambar III.81 **Form Laporan Persentase**



Gambar III.82 Ubah Password

Perancangan Pesan

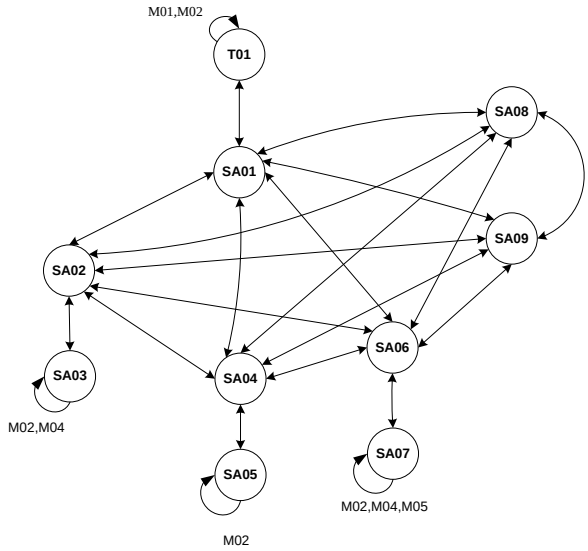


III.2.8 Perancangan Jaringan Semantik

Setelah melakukan perancangan antarmuka, maka dilakukanlah perancangan terhadap aliran dari menu-menu, yang akan digambarkan dalam sebuah jaringan semantik.

1. Jaringan Semantik Super Admin

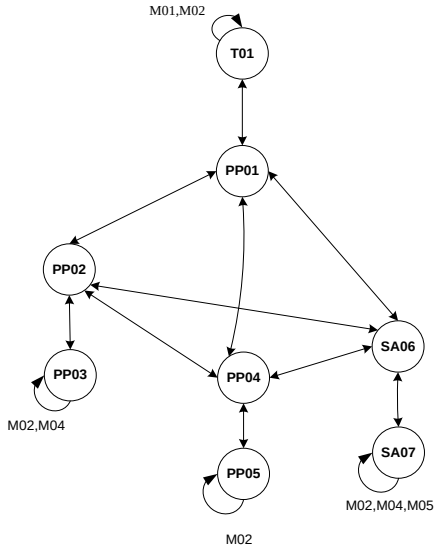
Jaringan sematik untuk superadmin dapat dilihat pada gambar III.83



Gambar III.83 Jaringan Semantik Super Admin

2. Jaringan semantik Petugas Piket

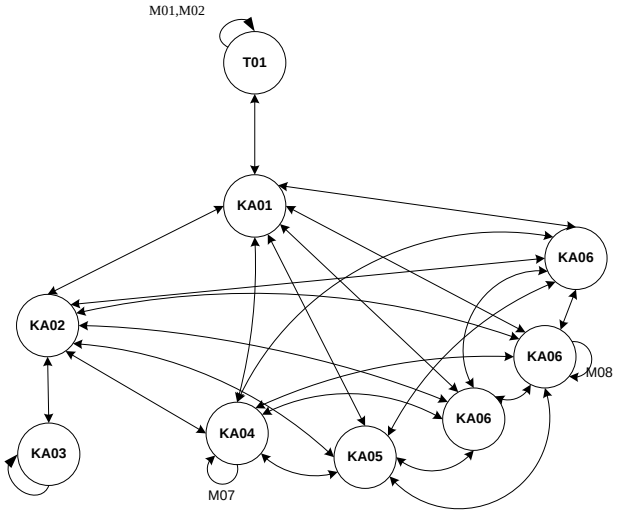
Jaringan sematik untuk superadmin dapat dilihat pada gambar III.84



Gambar III.84 Jaringan semantik Petugas Piket

3. Jaringan Semantik KASAT

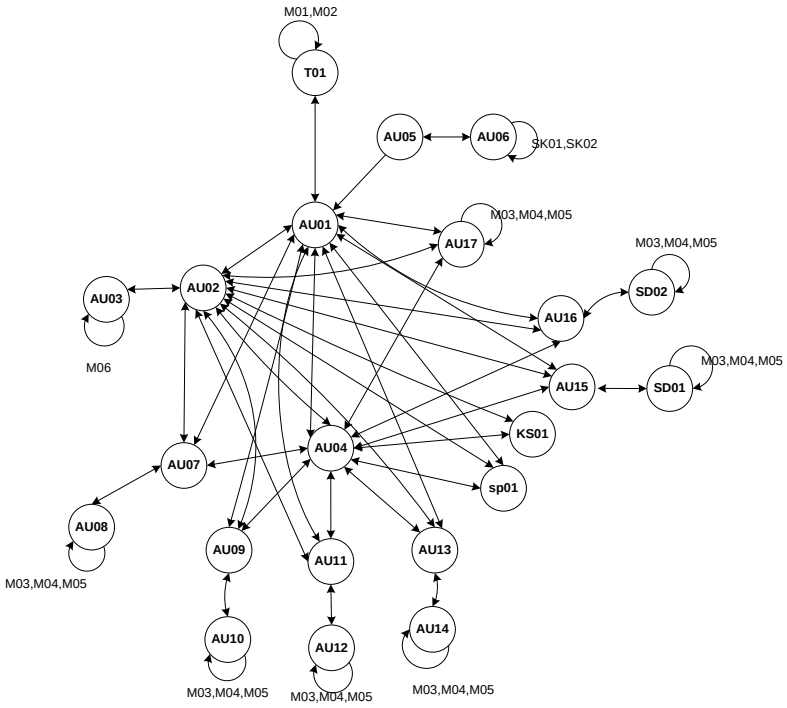
Jaringan Semantik Untuk kasat dapat dilihat pada gambar III.85



Gambar III.85 Jaringan Semantik KASAT

4. Jaringan Semantik Admin Unit

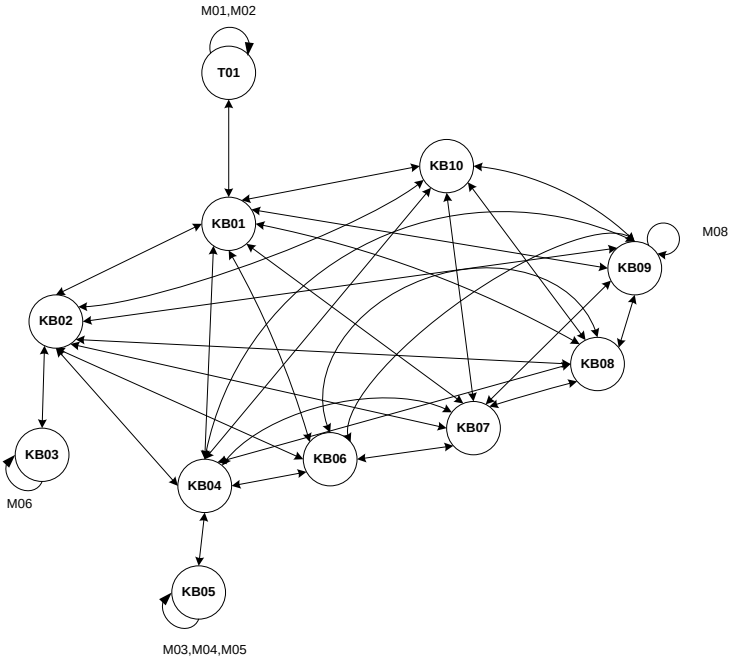
Jaringan semantik untuk Admin Unit dapat dilihat pada gambar III.86



Gambar III.86 Jaringan semantik Admin unit

5. Jaringan Semantik KBO

Jaringan Semantik untuk KBO dapat dilihat pada gambar III.87



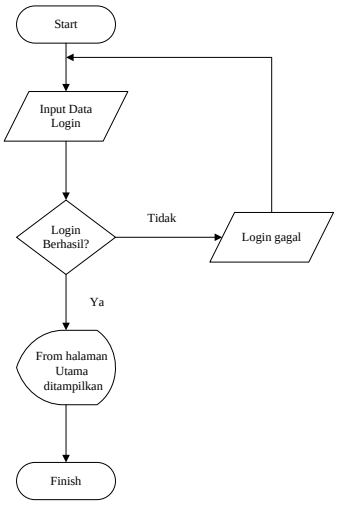
Gambar III.87 Jaringan semantik KBO

III.2.9 Perancangan prosedural

Perancangan prosedural tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

III.2.9.1 Prosedur login

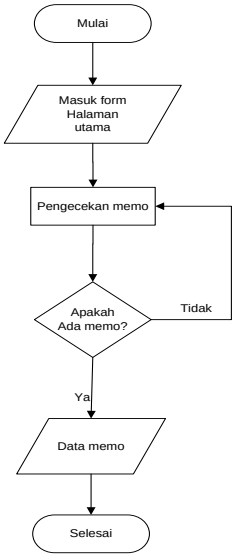
Prosedur yang dipanggil ketika pengguan akan masuk kedalam sistem , Untuk lebih jelasnya dapat dilihatpada gambar III.88



GambarIII**.88 Perancangan Prosedural Login**

III.2.9.2 Prosedural Halaman Utama

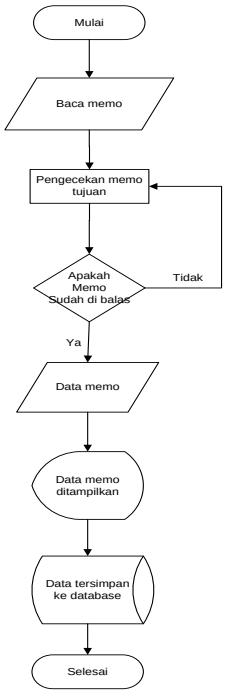
Prosedural Halaman utama dapat dilihat pada gambar III.89 berikut:



Gambar III.89 Perancangan Prosedural Halaman Utama

III.2.9.3 Prosedural Memo masuk

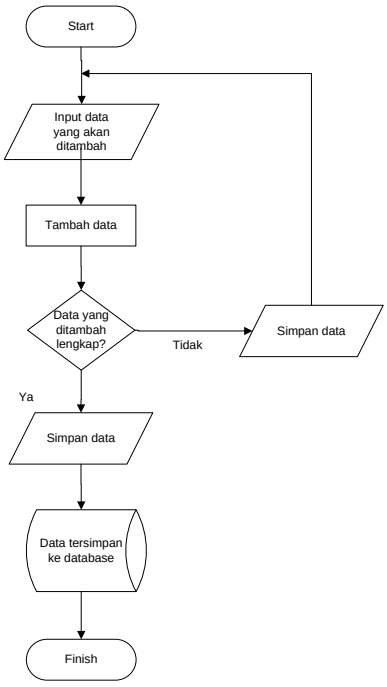
Prosedural memo masuk dapat dilihat pada gambar III.90 berikut



III.90 Perancangan Prosedural Memo masuk

III.2.9.4 Prosedural Tambah Data

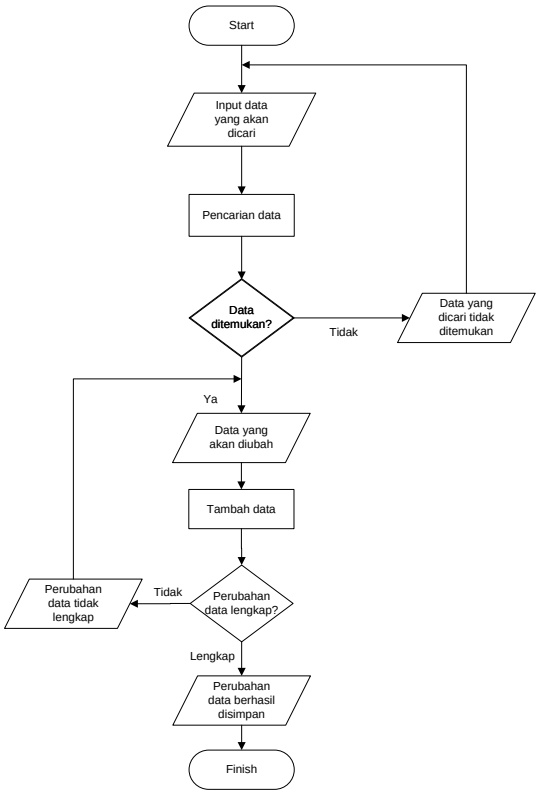
Prosedur tambah dapat dilihat pada gambar III.91 sebagai berikut :



Gambar III.91 Perancangan Prosedural Tambah Data

III.2.9.5 Prosedural Ubah Data

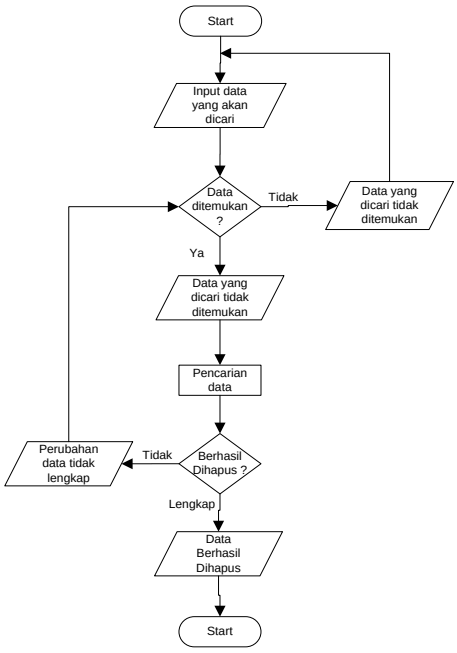
Prosedur Ubah dapat dilihat pada gambar III.92 sebagai berikut :



Gambar III.92 Perancangan Prosedural Ubah Data

III.2.9.6 Prosedural Hapus Data

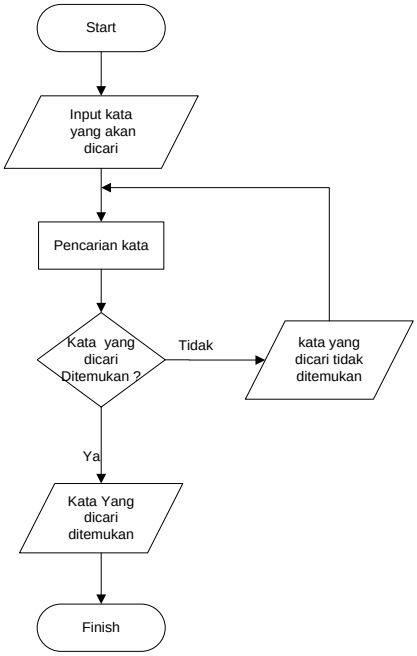
Prosedur Hapus dapat dilihat pada gambar III.93 sebagai berikut :



Gambar III.93 Perancangan Prosedural Hapus Data

III.2.9.7 Prosedural Cari Kata

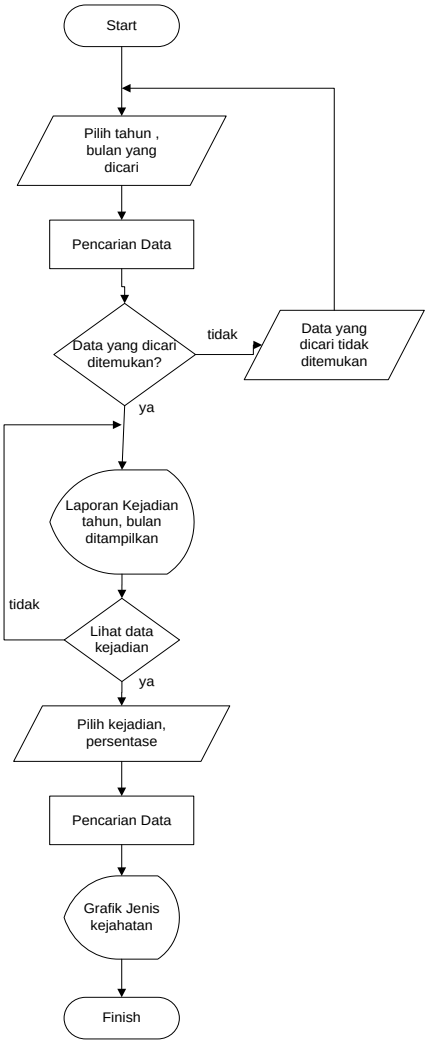
Prosedur Cari Kata dapat dilihat pada gambar III.94 sebagai berikut :



Gambar III.94 Perancangan Prosedural Cari Kata

III.2.9.8 Prosedural Cari Data Laporan Mapping

Prosedur Cari Laporan Mapping dapat dilihat pada gambar III.95 sebagai berikut :



Gambar III.95 Perancangan Prosedural Cari data laporan mapping